

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA PALOPO
DALAM MENDUKUNG KAMBO SEBAGAI
DESA PARIWISATA INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Nurfadillah Ayuni

21 0401 0006

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA PALOPO
DALAM MENDUKUNG KAMBO SEBAGAI
DESA PARIWISATA INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Nurfadillah Ayuni

21 0401 0006

Pembimbing:

Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah Ayuni
NIM : 2104010006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Juli 2025

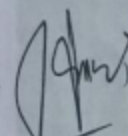
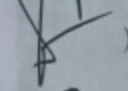
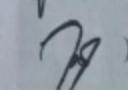
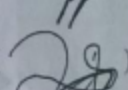
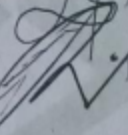


HALAMAN PENGESAHAN

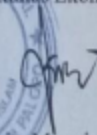
Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Indonesia yang ditulis oleh Nurfadillah Ayuni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010006, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 28 Juli 2025 bertepatan dengan 3 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

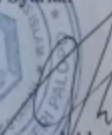
Palopo, 5 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M | Penguji I | () |
| 4. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
()
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
()
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis penjabarkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan Rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Indonesia”** setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada program studi ekonomi syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati.

Pertama, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua terhebat saya, Bapak Iral dan Ibu Damarni yang sudah mengambil banyak peran dalam hidup penulis. Menjadi *Support system* terbaik yang selalu mendukung keputusan penulis hingga saat ini. Terima kasih penulis

ucapkan atas setiap perjuangan, kerja keras, doa, kasih sayang, serta dukungan yang selalu penulis dapatkan dari mereka. Yang tak henti-hentinya mengupayakan hal terbaik untuk penulis ditengah keterbatasan yang ada hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studinya dan meraih gelar sarjana. Semoga selalu dalam lindungan Allah swt,di berkahi setiap langkah kakinya, dan mendapat balasan surga untuk bapak dan ibu.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bagian Akademik dan Pengembangan; Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo,; Ilham S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bagian Akademik; Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bagian Adminitrasi Umum; Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, beserta jajaran staf yang telah memberikan motivasi

serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Muhammad Ilyas S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Penguji I, dan Bapak M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak DR. Ahmad Syarief Iskandar, MM. selaku dosen Penasehat Akademik, yang selalu bersedia menerima penulis untuk berkonsultasi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di IAIN Palopo
8. Segenap keluarga penulis yang menjadi pendukung dan pendengar setiap keluhan dan selalu memberikan motivasi agar kuat dan semangat sampai akhir.
9. Kak Aisyah dan RA dua sosok perempuan hebat yang tak hentinya memberikan motivasi serta dorongan dan meyakinkan penulis agar bisa melewati masa-masa penulisan proposal hingga penulis bisa sampai ke tahap skripsi.
10. Teman-teman penulis, yang menemani penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi, dan tidak berubah dari awal sampai akhir. Orang-orang yang selalu menjadi support system dan selalu siap membantu di saat penulis butuh bantuan.. Teman-teman kelas EKIS A'21, teman-teman Posko 47 KKN-R 2024, Teman-teman Ksei-Sea dan terkhusus kepada department SDI, serta semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.

Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis hingga akhirnya penulisan skripsi ini telah diselesaikan.

11. Seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam yang terlibat dalam penelitian ini
12. Terakhir, Apresiasi sebesar-besarnya kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri. Ayuni, Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimanapun kamu menginjakkan kaki jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu inginkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkah serta menjagamu dalam lindungannya Aamiin.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Palopo, 29 Mei 2025

Nurfadillah Ayuni

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	hs	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaiifa*

حَوْلَ: *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
ى...	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
و..	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qala*
 رَمَى : *rama*
 قِيلَ : *qila*
 يَقُولُ : *yaqulu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madinah al-munawarah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِم : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *ali* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, naik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesai. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawawi

Risalah fi Ri 'ayah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudah ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf kapital (Al-), ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama terakhir sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
As	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi

SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)
W	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	11
C. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	21
C. Definisi Istilah	21
D. Instrumen Penelitian.....	21
E. Data dan Sumber Data.....	22
F. Teknik Pengumpulan data	24
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	26
H. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S AN- Nuh Ayat 71.....	12
--------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	18
Gambar 4.1 Peta Kota Palopo	28
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Kambo.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

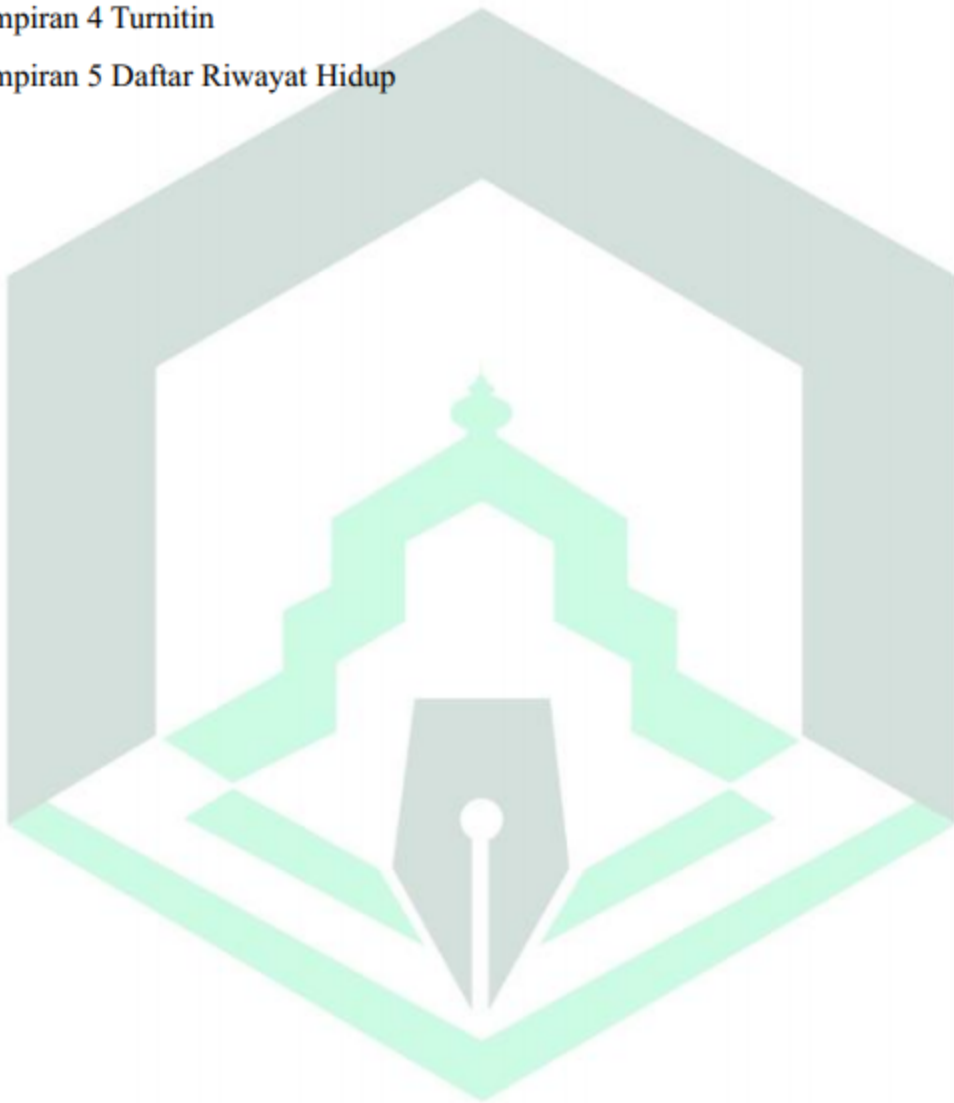
Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Turnitin

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurfadillah Ayuni, 2025, "*Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Indonesia*". Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Muhammad Ilyas

Penelitian ini membahas tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh dinas terkait kota palopo dalam mendukung kambo sebagai desa pariwisata Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer yaitu pihak dinas pariwisata, pemerintah daerah kambo serta masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pengembangan pariwisata dikambo sudah berjalan cukup efektif, terutama setelah masuk program desa wisata dari kementerian yaitu Jadesta dan Adwi. Strategi tersebut berdampak terhadap dikenalnya kambo secara luas dan peningkatan umkm masyarakat setempat. Namun, tantangan utama masih di bidang infrastruktur seperti: Jalan sempit menyebabkan sulitnya kendaraan roda empat saat berpapasan, penerangan jalan minim, blank spot jaringan, dan keterbatasan anggaran. Koordinasi dinas pariwisata dengan PJU, PUPR, dan Diskominfo sudah ada tapi implementasinya belum maksimal karena beberapa program belum berjalan sepenuhnya di kambo.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Desa Pariwisata.

ABSTRACT

NurfadillahAyuni,2025,*“Palopo City Tourism Development Strategi In Supporting Kambo as An Indonesia Tourism Village”*. Thesis on Islamic Economics and Business, State Islamic University Of Palopo, Supervised by Muhammad Ilyas.

This study discusses the strategy for developing tourism in palopo city in supporting kambo as indonessian tourism village. This study aims to determine the strategies carried out by the relevant agencies of palopo city in supporting kambo as an Indonesia tourism village

The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. The data sources in this study are primary data sources, namely the tourism office, the kambo regional government, and the local community. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The result of this study indicate that the tourism development strategy in kambo has been running quite effectively, especially after entering the tourism village program from the ministry, namely jadesta and ADWI. The strategy had an impact on the widespread recognition of Kambo and the growth of MSMEs local community. However, the main challenges are still in the infrastructure sector such as: narrow roads make it difficult for four-wheeled vehicles to pass each other , minimal street lighting, blank network spots, and budget constraints. Coordination between the tourism office and PJU, PUPR, and Diskominfo already exists but the implementation has not been maximized because several programs have not been fully implemented in kambo.

Keywords: Strategy, Development, Tourism Village

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kontribusinya terhadap Product Domestik Bruto (PDB) nasional dan pendapatan daerah terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, sektor pariwisata telah menyumbang sebanyak 5,8% terhadap PDB nasional dan di prediksi akan terus meningkat hingga 7,4% pada tahun 2027.

Hal yang mempengaruhi pendapatan pariwisata dikarenakan adanya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, maka semakin banyak juga pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Selain itu, masyarakat setempat juga dapat memperoleh pendapatan dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, seperti menjual souvenir, menyediakan jasa transportasi, serta membuka usaha kuliner. Pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan penuh tanggungjawab, karena pariwisata dapat membantu melestarikan budaya dan tradisi setempat.¹

Bank Indonesia (BI) menjelaskan bahwa sektor pariwisata sangat penting bagi negara Indonesia karena dapat menambahkan devisa negara. Selain itu, Sektor

¹ Agustin, Dita Nia, Ignatia Martha Hendrati, and Kiky Asmara. 2021. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*6(2): 78.

pariwisata dapat meningkatkan pendapatan baik pendapatan bagi pemerintah maupun masyarakat dikarenakan Semakin banyak wisatawan yang berkunjung di daerah wisata akan meningkatkan pemasukan PDRB bagi daerah tentunya hal ini akan meningkatkan Pendapatan, Peluang Usaha, dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Pariwisata juga memiliki potensi yang berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Dengan menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan, pariwisata dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat lokal yang berdampak terhadap kesejahteraan keuangan rumah tangga. Kesejahteraan keuangan dapat mempengaruhi aspek kehidupan rumah tangga, seperti pendidikan, kesehatan, serta keharmonisan dalam rumah tangga.² Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sektor pariwisata yang dilakukan dengan maksimal.

Kota Palopo provinsi Sulawesi Selatan sebagai kota jasa dan niaga dimana memiliki potensi untuk di kembangkan menjadi tujuan wisata, dikarenakan kota palopo memiliki banyak jenis wisata alam berciri khas masing-masing yang sangat menarik dikunjungi oleh masyarakat baik pada waktu senggang ataupun liburan Bersama keluarga.³ Selain itu aksesibilitasnya juga melalui berbagai model transportasi.⁴

² Hamida, A., Muhajir, M.N.A., Sukran, S., & Paulus, M. (2023). Does Islamic Financial Inclusion Matter For Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 27(1), 10-20 <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>

³ Sukri Nyompa, Ayu Lestari, Muh Jibran Nidhal Fikri "Pemetaan objek wisata alam dikota palopo" Vol. 5 No 1 (Oktober 2022) hlm.27

⁴ Ahiruddin Said "Analisa Dampak Desa Wisata Kambo Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dikelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo" *Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam* (2024)

Kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu potensi yang cukup besar dikota palopo karena dengan adanya pariwisata dikota palopo, dapat menghasilkan manfaat ekonomi seperti meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dimana peluang terbesarnya bersumber dari sektor pariwisata. Berikut dibawa ini data Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo dalam 5 tahun terakhir:

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2023	Rp.238.905.271.486
2022	Rp.151.137.159.527
2021	Rp.167.917.529.330
2020	Rp.189.592.384.308
2019	Rp.167.052.191.690

Sumber : Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo (2024)

Salah satu kelurahan di kota palopo yang memiliki beragam destinasi wisata yang terkenal dan memiliki daya tarik untuk dikembangkan potensinya dengan baik yaitu terdapat di kelurahan kambo kecamatan mungkajang.

Desa wisata kambo mendapat 2 perspektif sekaligus, jika memandang secara outward kita akan mendapat kota palopo sebagai sebuah landskap kota dengan kawasan yang terbangun dan intens,dinamis serta bercirikan urban. Namun jika memandang secara “indward” kita akan menemukan palopo sebagai sebuah landskap diatas bukit dengan kondisi yang masih permai. Selain itu, Kambo mempunyai beragam spot yang indah. wisata kambo memiliki karakter geografis yang khas berupa wilayah pegunungan, lembah, dan dataran yang masih sangat asri. Kambo memiliki luas 11,42 km persegi serta di huni sebanyak 1.080 jiwa.

Namun demikian, meskipun memiliki potensi alam dan budaya yang sangat baik, pengembangan pariwisata di kelurahan kambo tidak terlepas dari adanya masalah seperti kurangnya komunikasi dan Kerjasama antar pemilik dan warga

setempat karena masyarakat kambo dalam berpartisipasi terhadap pengembangan objek wisata kambo hanya dilakukan diawal pembangunan dan tidak berlanjut lama, dan juga pengembangan infrastruktur belum optimal.⁵

Oleh karena itu diperlukan adanya peran pemerintah di dalamnya dalam hal ini, pemerintah dapat bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk merancang strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan memastikan bahwa pengelolaan pariwisata tidak merusak lingkungan dan budaya lokal, dikarenakan setiap desa memiliki adat istiadat dan nilai-nilai budaya lokalnya masing-masing⁶. Pengembangan pariwisata tidak akan maksimal dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah juga tidak akan optimal tanpa adanya strategi pengelolaan yang baik. Keterlibatan Pemerintah sangat penting untuk mempromosikan dan meningkatkan kesadaran partisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata yang sudah ada.

Dari uraian latar belakang di atas dengan berbagai potensi yang dimiliki kambo sebagai kampung wisata yang harus terus digali potensinya dengan baik dan menjadi perhatian oleh pemerintah terkait untuk ditindaklanjuti dengan baik, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tema **“Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Indonesia”**

⁵ Nurcayanti Agus, Hapid, Rian Maming “ Membangun Kambo Higland: Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kambo dalam Pengembangan Wisata Lokal” *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)* Vol.2 No.2 (2024) hlm.61

⁶ H Kamal, R Abdullah, M Shaleh, J Jerianto, T Takdir “Implementing Values Of Local Wisdom In Managing the Budget Of Rural Financing at Poringan Village in West Suli District Of Luwu Regency” *Journal Proceeding IAIN Batusangkar* Vol.1 No.4 (2020) hlm. 67-72

A. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis membatasinya mengenai hanya yang berkaitan dengan Strategi Dinas Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata oleh dinas terkait dalam mendukung kambo sebagai desa pariwisata?
2. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata kambo terhadap masyarakat setempat?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan kambo sebagai desa pariwisata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, adapun judul penelitian yaitu

1. untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata dalam mendukung kambo sebagai desa pariwisata
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata kambo terhadap masyarakat setempat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kambo sebagai desa pariwisata

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi modal untuk akses pengetahuan kedepannya untuk dijadikan referensi dalam bahan keilmuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang strategi pengembangan pariwisata kota palopo dalam mendukung kambo sebagai desa pariwisata Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Pemerintah

Sebagai acuan dan bahan masukan dalam menentukan strategi atau kebijakan apa saja yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung dan mengembangkan kambo sebagai desa pariwisata.

b. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran yang berguna kepada pembaca dan pihak yang memerlukan informasi terkait dengan bagaimana strategi pengembangan pariwisata dan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya pariwisata kambo, dengan begitu dapat menjadi acuan bagi desa- desa lain dalam mengembangkan pariwisata.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang relevan sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas yang berkaitan dengan bidang pariwisata serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan Pendidikan pada program studi ekonomi syariah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang sesuai dengan penelitian ini untuk digunakan peneliti sebagai bahan referensi, penelitian tersebut diantaranya:

1. Nikmatul Jannah, dengan judul Penelitian “ Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam Peningkatan Wisata Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif dengan tujuan untuk menganalisis strategi dinas pariwisata di salah satu desa di kabupaten sidoarjo. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten sidoarjo dalam peningkatan wisata desa, seperti:
 - a. Melakukan pelatihan sumber daya manusia pariwisata,
 - b. Pembinaan desa wisata di wilayah kabupaten sidoarjo serta pembinaan terhadap desa wisata yang berada di wilayah kabupaten sidoarjo.
 - c. Melakukan pemberdayaan SDM desa setempat
 - d. Memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat sekitar desa wisata
 - e. Membangun jaringan pemasaran
 - f. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya peningkatan wisata desa yakni, Faktor internal seperti: adanya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata yang Dimana potensi desa wisata meliputi ekonomi, lingkungan, serta terdapat 3 atraksi desa wisata. Adapun faktor eksternal seperti: infrastruktur, akses jalan, dan promosi desa wisata (strategi pemasaran). Faktor penghambat dalam Upaya peningkatan wisata desa seperti: Akses jalan belum memadai, koordinasi dan komunikasi antara dinas dan pengelola desa wisata, pemasaran desa wisata, pengembangan dan peningkatan kemampuan daripada sumber daya manusia dan desa wisata, Pemasaran desa wisata, pengembangan serta peningkatan kemampuan yang berasal dari sumber daya manusia, biaya atau anggaran, keterbatasan waktu, serta kondisi geografis dan cuaca. Terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya pada penelitian ini yaitu membahas tentang strategi dinas pariwisata terhadap desa wisata. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu dimana lebih fokus kepada peningkatan wisata desa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu kabupaten sidoarjo.⁷

2. Claudia Cristanty, Muh. Jamal Amin dengan judul Penelitian “Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Paser” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh dinas pemuda, olahraga, dan pariwisata kabupaten paser dalam mengembangkan potensi pariwisata dengan

⁷ Nikmatul Jannah “ Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam Peningkatan Wisata Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” *Skripsi Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya* (2022)

fokus penelitian pada strategi organisasi, program, sumber daya pendukung, dan kelembagaan yang mendukung pengembangan potensi pariwisata. Jenis Penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Komponen analisis yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil dari Penelitian yang dilakukan di dinas pemuda, olahraga, dan pariwisata kabupaten paser, fokus terhadap peningkatan strategi kelembagaan yang dikembangkan dalam mengelola, menyelenggarakan, dan menjalankan pariwisata dengan memaksimalkan kunjungan oleh pengunjung. Hal tersebut merupakan salah satu strategi dinas pemuda, olahraga, dan pariwisata dalam mengembangkan pariwisata yang masih membutuhkan perhatian pada pengembangan infrastruktur dan sumber dayanya baik alam maupun manusia dan memerlukan banyak dukungan agar dapat mengembangkan potensi pariwisata dengan baik.⁸

3. Anugerah Paradana S.M, Muhammadiyah, Hamrun dengan judul Penelitian “Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang- Rammang di Kabupaten Maros” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan objek wisata serta mengetahui Upaya pemerintah dalam mengembangkan objek wisata hutan batu rammang- rammang di kabupaten maros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

⁸ Claudia Cristanty, Muh. Jamal Amin “Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Paser” *Jurnal ilmu pemerintahan* Vol. 12, No. 01 (Maret 2024) : 36

pendekatan deskriptif. Adapun hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek wisata karst Rammang- Rammang Kabupaten maros dengan menggunakan empat indikator yaitu sumber daya manusia dapat dikatakan belum maksimal masih diperlukan adanya pembinaan dilapangan dimana dibutuhkan peran masyarakat dengan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. Dana penyaluran belum berjalan dengan baik, dikarenakan pemerintah belum terjun langsung melihat objek wisata ini serta dikelola langsung oleh masyarakat, informasi dan teknologi belum dikatakan maksimal dikarenakan dinas pariwisata dan pihak pengelola obojek wisata masih kurang berkomunikasi mengenai media promosi. Sarana dan prasarananya masih kurang. Di perlukan adanya partisipasi dari pihak terkait untuk bekerjasama dengan pihak pengelola dan masyarakat setempat untuk peningkatan sarana dan pra sarana.⁹

4. Ainil Ramadhani dengan judul Penelitian “ Strategi Pengelolaan Objek Wisata Kambo Higland Park di Kota Palopo” Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif dikarenakan berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh yang sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil Penelitian tersebut bebas dari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun implikasinya terhadap bidang pendidikan dari hasil Penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

⁹ Anugerah Paradana S.M, Muhammadiyah, Hamrun “Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros” Vol.11 No. 5 (Oktober 2021) <https://Journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

- a. Realisasi pemerintah khususnya dinas kepariwisataan dalam meningkatkan serta mengembangkan pariwisata- pariwisata yang bermutu sehingga dapat dinikmati khalayak luas pada umumnya.
- b. Dapat mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan objek wisata kambo highland park di kota palopo.
- c. Memberikan manfaat serta dapat berkontribusi dalam menambah wawasan pada ilmu sosial secara umum dan ilmu politik secara khusus mengenai strategi pengelolaan objek wisata kambo highland park yang terdapat di kota palopo.¹⁰

A. DESKRIPSI TEORI

1. Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategas* yang artinya jenderal Oleh sebab itu, kata strategi secara harfiah berarti “seni dan jenderal”. Kata ini mengacu kepada apa yang merupakan perhatian utama dalam manajemen puncak organisasi. Sedangkan secara khusus strategi adalah penempatan misi Perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengacu kepada kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran sehingga dapat memastikan implementasinya secara tepat, tujuan dan sasaran utama dalam organisasi dapat tercapai.¹¹

Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang dimana tujuannya yaitu untuk memberikan Perusahaan kemampuan dalam melihat situasi internal maupun

¹⁰ Ainil Ramadhani “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Kambo Highland Park di Kota Palopo” *Skripsi Fak. Ushluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (2020)

¹¹ Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani,2001), hal: 153-157

eksternal secara objektif, yang mencakup seluruh entitas Perusahaan dengan melibatkan segala aspek penting didalamnya. Dalam lingkungan yang berubah ubah sumber daya harus dimanfaatkan secara efisien dimana perancangannya melalui proses koordinasi dan harmonisasi. Dengan pernyataan strategi yang jelas adalah faktor atau kunci untuk sukses dalam menghadapi sebuah perubahan dalam lingkungan bisnis.¹²

2. Pariwisata

Pariwisata berasal dari kata “Wisata” yang artinya “Perjalanan”. Pariwisata seperti perjalanan yang direncanakan selama 24 jam dan kemudian kembali. Dalam pengertian ini menjelaskan bahwa perjalanan dalam bentuk apapun dapat dikategorikan sebagai pariwisata, termasuk di dalamnya perjalanan dinas, bisnis, Pendidikan, keluarga, bersantai, atau pemulihan Kesehatan. Yang dalam perjalanannya tersebut memerlukan waktu luang.

Di dalam islam pariwisata disebut dengan Safar, yang memiliki arti sebuah perjalanan yang jika dihubungkan dengan Islam mempunyai banyak makna mengenai kebaikan. Salah satunya untuk menambah ilmu pengetahuan. Di samping itu istilah Safar dilakukan dengan tujuan menikmati indahnya ciptaan Allah yang tidak adaandingannya dengan dijadikan sebagai motivasi bagi manusia untuk menguatkan keimanan terhadap sang pencipta. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah untuk berwisata, yaitu terdapat di surah Nuh (71) Ayat 19- 20:

¹² Lalu Albani Panji Alam, Lalu Adi Permadi “ Analisis Strategi Pemasaran Desa Wisata Senggigi ” Vol 10 Nomor (1 Maret 2024) hlm.53

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا لِّتَسْلُكُم مِّنْهَا سُبُلًا فِجَا جَا

Terjemahnya:

“Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan. supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu”. QS. Nuh (71): 19-20.¹³

UU No 10 Tahun 2009 tentang definisi pariwisata adalah industry pariwisata merupakan Kumpulan usaha yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata dan usaha dalam pariwisata tersebut menyediakan barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan serta penyelenggara pariwisata. Pariwisata dikenal sebagai gabungan dari fenomena dan hubungan, yaitu interaksi dengan wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, Lokasi wisata, serta masyarakat yang berada di daerah wisata menjadikannya salah satu wisata yang mempunyai hubungan dengan wisata lain.

3. Pemerintah

Pemerintah bertanggungjawab dalam mengembangkan, mengelola, serta mempromosikan pariwisata yang terdapat disuatu daerah, seperti kabupaten, kota, atau provinsi. pemerintah memiliki peran dalam megembangkan potensi wisata daerah sebagai berikut, yaitu :

- a. Motivator, dalam pengembangan pariwisata pemerintah daerah berperan sebagai motivator yang di perlukan agar usaha pariwisata terus berjalan.

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Depok: PT Sabuq dan PT Tiga Serangkai, 2007), 571

Sasaran utama di bidang pariwisata seperti investor, masyarakat dan pengusaha harus terus diberikan motivasi sehingga perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

- b. Fasilitator, Sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi pariwisata pemerintah berperan untuk menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala bentuk program yang diadakan oleh dinas pariwisata dengan melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak baik itu swasta maupun masyarakat setempat.
- c. Dinamisor, dalam pilar good governance dalam melangsungkan Pembangunan yang ideal maka pemerintah, swasta, serta masyarakat harus bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah yang merupakan stakeholder Pembangunan pariwisata berperan dalam mensinergikan ketiga pihak tersebut demi perkembangan pariwisata yang idealis.¹⁴

Ada 3 hal yang mendasar yang penting dapat mempengaruhi mengapa di perlukannya suatu organisasi yang efektif di suatu daerah, yaitu:

- a. Penyebaran arus lalu lintas pariwisata yang berada diluar pusat-pusat pariwisata sehingga di butuhkan kesiapan pemerintah dalam memberikan fasilitas dan kenyamanan yang memuaskan bagi wisatawan.
- b. Kebutuhan daerah yang terus meningkat sehingga industry pariwisata diharapkan menjadi katalisator Pembangunan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah

¹⁴ Dewi Fitria Anggraeni, Fadlurrahman, M.P.A “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung dalam Pengembangan Objek Wisata” Vol, 02 No. 01 (Mei 2018) hlm. 5

- c. Kebutuhan wisata yang meningkat bagi setiap individu menyebabkan pariwisata mengalami perkembangan yang pesat, sehingga diperlukan pelayanan yang dapat ditingkatkan kepada wisatawan yang datang berkunjung dalam suatu daerah yang mana dilakukan oleh organisasi pariwisata

Ketiga hal tersebut memiliki peran penting dalam Pembangunan fisik, selain itu koordinasi dan manajemen organisasi pariwisata oleh pemerintah sangat dibutuhkan agar dapat mewujudkan pariwisata yang professional dan bisa membuat konsumen puas akan pelayanannya.

4. Desa Wisata

Dalam UU tentang kepariwisataan secara lengkap menjelaskan bahwa yang dimaksud desa wisata adalah daerah untuk tujuan wisata atau destinasi wisata yang sudah mengintegrasikan beberapa unsur secara komperhensif diantaranya meliputi daya tarik wisata, fasilitas pariwisata dan fasilitas umum serta aksesibilitas yang ditampilkan dalam struktur kehidupan bermasyarakat. Yang mana unsur tersebut telah menyatu dengan tradisi dan tatacara yang berlaku diwilayah tersebut.

Sedangkan definisi desa wisata menurut para ahli seperti yang dijelaskan oleh Nuryati bahwa desa wisata merupakan suatu perwujudan dari kombinasi atraksi akomodasi serta fasilitas yang dikemas di dalam kehidupan masyarakat yang telah menyatu dengan tradisi sehingga menjadi tujuan wisata. Dimana tujuannya ada 3 yaitu, Memberikan manfaat ekonomi dengan membuka lapangan kerja untuk masyarakat serta meningkatkan pendapatan. Adapun tujuan lainnya yaitu memberikan manfaat sosial melalui kegiatan yang menambah keterampilan

masyarakat. Tujuan ketiga adalah memberikan manfaat lingkungan seperti pengembangan dan menjalankan Pembangunan infrastruktur. Desa wisata diharapkan dapat menjaga dan melindungi kelestarian budaya yang telah diwariskan secara turun temurun.¹⁵

5. Desa Wisata Kambo

Kata Kambo menurut basse M. Ratu, berasal dari Bahasa Tae' "Sang goppo-goppo" atau "Sang Lappo" yang bermakna satu tumpukan. Sejarah nama kambo, belum ada literatur yang pasti. Nama kambo sendiri seringkali di kaitkan dengan datu luwu We Kambo Opu Daeng Risempa Sultanarah Zaenab atau Andi Kambo. Menurut warga setempat nama wilayah kambo sudah ada sebelum Andi Kambo datang bersembunyi ke wilayah tersebut pada masa perang melawan pemerintah kolonial.¹⁶

Kambo adalah titik paling indah memandang kota palopo. Dikelurahan ini, kota palopo mendapatkan 2 perspektif sekaligus namun paradoks. Jika kita memandang secara "outward" kita akan melihat palopo sebagai sebuah lanskap kota dengan Kawasan yang terbangun secara intens, dinamis, serta bercirikan urban. Namun, jika memandang secara "Indward" kita akan mendapatkan palopo sebagai sebuah lanskap kampung yang berada di atas bukit yang masih permai, sejuk, serta bercirikan urban. Kambo di anugerahi banyak spot yang indah dimana sebagai

¹⁵ Wayan Ardani, Ni Wayan Adi Sudiartini, Ni Made Yudhaningsih " Desa Wisata di Bali Berbasis Sustainable Tourism" BOOK : *Eureka Media Aksara* (13 November 2024) hlm. 19

¹⁶ Ahiruddin Said " Analisa Dampak Desa Wisata Kambo Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo" *Skripsi, Fak.Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo* 2024

kampung ia adalah habitat atau tempat hidup bagi 1.080 jiwa warga kambo dimana warganya masih di sibukkan dengan aktifitas pertanian, seperti menanam cengkeh, menanam lengkuas, merawat kebun durian, serta menyusuri hutan untuk mencari lebah.

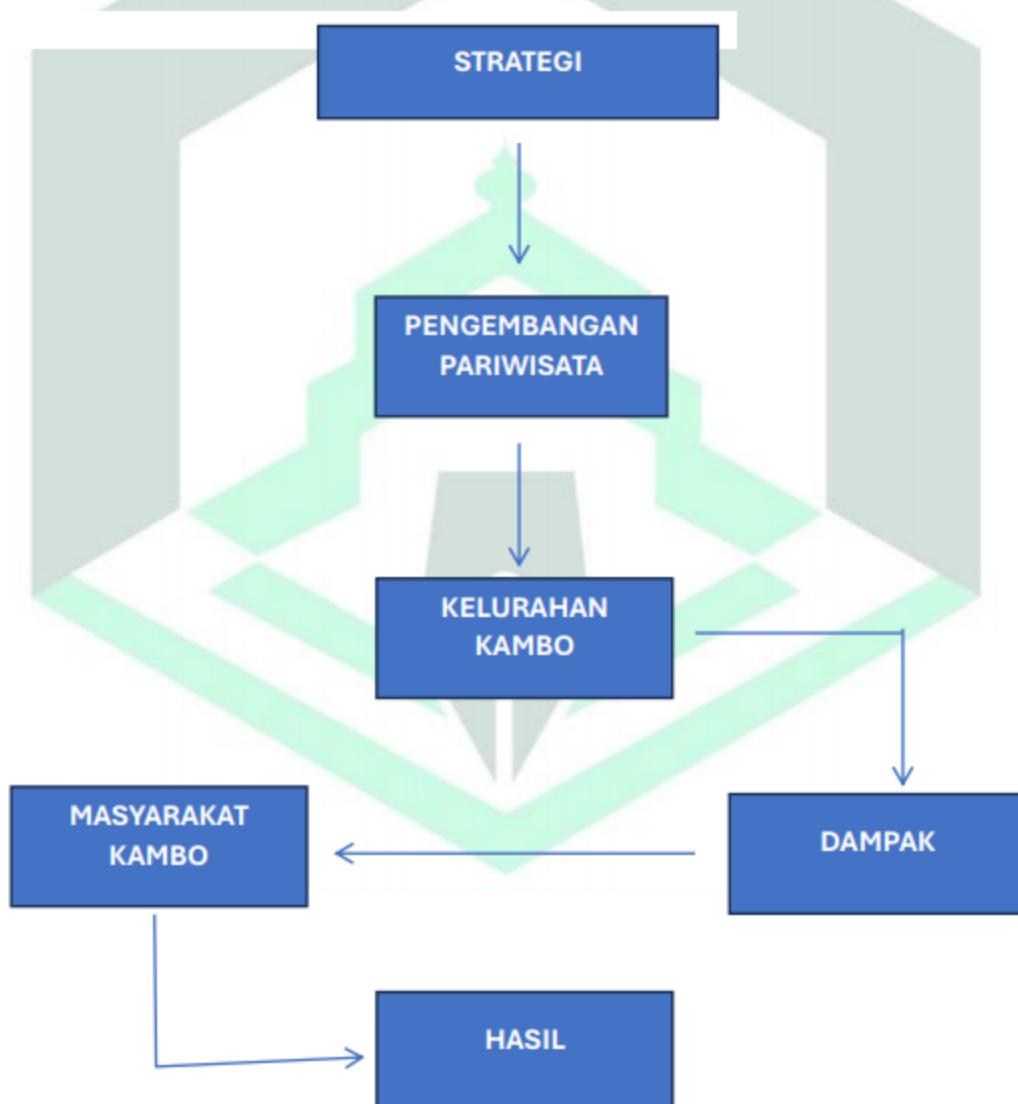
Jika Dilihat dari tata ruangnya ,wilayah kambo diarahkan menjadi suatu kawasan hutan lindung sekaligus sebagai daerah pariwisata dengan pemandangan alam, serta kawasan strategis kota dari sudut kepentingan sosial dan budaya.¹⁷

Sebagai desa wisata, dataran tinggi kambo menjadi destinasi wisata primadona di kota palopo. Wisata ini menawarkan panorama alam pegunungan yang menjadi daya tarik warga karena ditempat ini kita bisa melihat pemandangan kota palopo dari ketinggian. Adnnya keberadaan objek wisata yang beragam di kelurahan kambo kota palopo memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan bagi pemerintah serta masyarakat sekitar dalam mengelola dan mengembangkan potensinya dengan memberikan jaminan terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan sekitarnya dimana fokus kepada biota dan ekosistem utamanya. harus diperhatikan kualitas pengembangan kepariwisataan agar tidak merusak lingkungan.

¹⁷ Amiruddin Akbar Fisru, Zulham A. Hafid, Nurhijrah, Liza Utami Marzaman, Moh. Sutrisno, Ulfa Utami Mappe, Zulfikar, Sunandar “ Kambo : Titik Paling Indah Memandang Kota Palopo” 2022

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir bertujuan sebagai gambaran umum mengenai topik pembahasan yang diangkat yaitu: “Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Indonesia”. Adapun Kerangka pikir dari penelitian ini adalah:



Dari kerangka berfikir diatas, dapat disimpulkan bahwa penulis ingin mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang di lakukan oleh pemerintah terkait kota palopo dalam mendukung kambo sebagai desa pariwisata dalam hal ini dinas pariwisata, kemudian penulis akan mencari informasi mengenai dengan strategi tersebut dan bagaimana koordinasi antara dinas pariwisata dengan stakeholder lain yang terlibat dalam pengembangan desa wisata di kelurahan Kambo setelah itu penulis akan melakukan survei dampak dari strategi tersebut ke masyarakat kambo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam, kompleks, serta tidak dapat diukur dengan angka.¹⁸ Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif untuk menemukan bagaimana orang dapat bereaksi terhadap situasi yang berkembang, serta mampu mendeskripsikan terkait banyak hal dalam kehidupan manusia.

Adapun Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan studi kasus terkait peristiwa dalam bentuk penilaian subjektif yang dapat menghasilkan informasi deskriptif serta mempelajari suatu fenomena secara lebih mendalam dalam satu kasus tertentu penelitian kualitatif dapat mengetahui bagaimana orang bereaksi terhadap situasi yang berkembang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif deskriptif di peroleh dari informasi yang berupa huruf kata serta dokumen yang berasal dari sumber ataupun informan yang diteliti. Melalui pendekatan ini, penulis menjelaskan secara terperinci terkait dengan Strategi Pengembangan pariwisata kota palopo dalam mendukung kambo sebagai desa pariwisata Indonesia

¹⁸ Degdo Suprayitno, Ahmad Ahmad, Tartila Tartila, Yuri Alfrin Aladdin Buku “Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Kompherenshif dan Referensi Wajib Bagi Peneliti” PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2024) hlm. 1

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu adalah elemen penting dalam setiap desain penelitian untuk menentukan kapan harus melakukan penelitian. Lokasi Penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk mendapatkan pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penetapan Lokasi sangat penting untuk memudahkan dalam peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Kota Palopo dan Kelurahan Kambo. Adapun waktu penelitiannya memerlukan waktu kurang lebih dari satu bulan.

C. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang dimana tujuannya yaitu untuk memberikan Perusahaan kemampuan dalam melihat situasi internal maupun eksternal secara objektif, yang mencakup seluruh entitas Perusahaan dengan melibatkan segala aspek penting didalamnya. Dengan kata lain bahwa strategi adalah pola atau metode yang digunakan dalam melakukan perencanaan jangka Panjang untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ingin di capai.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan pencatatan atau pengumpulan data. Instrumen merupakan pelengkap yang di pakai dalam pengumpulan data dan pengamatan, wawancara serta dokumen. Hal ini untuk memudahkan pencarian data yang sudah di kumpulkan untuk kemudian digabungkan menjadi satu penyusunan.

Dalam penelitian kualitatif instrument yang utama ialah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan alat satu-satunya pada tahap awal penelitian. Dan ada kemungkinan penelitalah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun, setelah berlangsungnya penelitian dalam waktu tertentu, di peroleh fokus yang lebih jelas maka ada kemungkinan untuk memperoleh data yang lebih spesifik apabila di awalnya data bersifat emic (dari segi pandangan responden) , data kemudian menjadi lebih bersifat etik jadi menurut pandangan dari peneliti. Angket yang lebih terstruktur dapat digunakan sebagai alat memvalidasi data asal saja, sedangkan untuk grounded dan manusia sebagai instrumennya membutuhkan latihan serta pengalaman.¹⁹ Adapun instrument kualitatif adalah “human instrument”, yang bertujuan menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data melalui wawancara yang bertindak sebagai perencanaan serta pelaksanaa dalam mengumpulkan data, melakukan analisis data, serta membuat Kesimpulan semuanya. Penelitian ini mewawancarai informan dan mencatat berbagai informasi yang terkait dengan apa yang diteliti. Selain peneliti penulis akan menggunakan beberapa alat untuk yang akan mendukung dan memperlancar penelitian diantaranya pedoman wawancara, alat tulis, Hp, laptop dan lain-lain.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan fondasi yang utama dalam penelitian dikarenakan kualitas dan ketepatannya secara langsung dapat mempengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkannya.²⁰ Sedangkan sumber data ialah komponen penting yang

¹⁹ Agus Rustamana, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, Rendi Raihan “Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif” Vol. 5 No 5 (2024) 1-10

²⁰ Afrizal, 2019; Fateqah & Nuswardhani, 2024

menentukan kualitas serta akurasi dari penelitian.²¹ Sumber data biasanya di sebut sebagai responden dimana orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tulisan.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dengan metode wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun data yang dimaksud adalah data yang bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan bersama dinas pariwisata kota palopo, pemerintah daerah serta masyarakat setempat di kelurahan kambo. Berikut informan pada peneltian ini, yaitu:

1. Dinas Pariwisata

Biodata Narasumber	
Nama	Siska Pabua S.Tr.Par
Umur	28 Tahun
Jabatan	Pemeriksa Kepariwisataan

2. Pemerintah daerah

Biodata Narasumber	
Nama	Ulpan. S. Ag
Umur	40 Tahun
Jabatan	Kepala Lurah Kambo

Nama	Deski. S. An
Umur	40 Tahun
Jabatan	Sekretaris Lurah Kambo

²¹ Undari Sulung, Mohamad Muspawi “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier” Vol. 5 No.5 (September 2024) hlm.114

3. Masyarakat Setempat

Biodata Narasumber	
Nama	Subianto
Umur	32 Tahun
Jabatan	Pengelola wisata/Pelaku umkm)

Biodata Narasumber	
Nama	Fika
Umur	27 Tahun
Jabatan	Pelaku umkm

Biodata Narasumber	
Nama	Sartika
Umur	52 Tahun
Jabatan	Pelaku umkm

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah ada, baik itu berbentuk hasil observasi sebelumnya. Sumber data sekunder di peroleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji Sebagian literatur dari hasil penelitian terkait dengan strategi dinas pariwisata dalam mendukung desa pariwisata. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat dalam melakukan suatu penelitian.

Berikut beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan tentang berbagai peristiwa atau gejala yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian, serta kelemahan dari pengumpulan data. Dengan metode pengamatan langsung dapat menjadi bukti sehingga tidak ada manipulasi di dalamnya. Dengan observasi membuat seseorang memiliki rasa ingin tau yang cukup besar.²² Adapun hasil observasi digunakan untuk membahas lebih dalam dan terperinci tentang permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan mempunyai maksud tertentu. Di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pewawancara (interviewer) dan narasumber atau responden bertindak sebagai orang yang di wawancarai (interviewee).²³ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu proses interaksi yang di lakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan sumber informasi sebagai orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen , yang berarti barang tertulis dimana metode dokumentasi melakukan pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data historis yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif, dimana teknik atau studi dokumentasi yaitu

²² Agus Rustamana, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, Rendy Raihan "Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif " Vol.5 No.5 (2024) 1-10

²³ Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, Andi Abdul Hamzah "Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)" Vol.2 No.3 (Maret 2024) hlm. 169

pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk di dalamnya buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain lain.²⁴

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang telah dikumpulkan yaitu melalui Triangulasi.²⁵ Triangulasi merupakan kombinasi dari Teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang tersedia. Dimana triangulasi dikatakan sebagai kegiatan mengumpulkan data informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Tujuannya agar memperoleh data yang valid dan untuk memeriksa atau merevisi informasi yang di dapatkan dari proses penelitian. Dengan kata lain bahwa triangulasi digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat.

Dalam penelitian kualitatif , triangulasi yaitu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi data dari sumber yang beda (orang, latar dan peristiwa) dengan metode yang berbeda.²⁶ Ada dua hal yang bermanfaat dari triangulasi adalah :

1. Mengurangi resiko penarikan Kesimpulan yang terbatas pada metode dan sumber data tertentu
2. Meningkatkan validitas dan generalitas temuan dilapangan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk memperoleh sumber yang sama. Dimana

²⁴ Annisa Rizky Fadilla, Putri Ayu Wulandari "Literature Review Analisis Data Kualitatif ; Tahap Pengumpulan Data " Vol.1 No.3 (Agustus 2023) hlm.41

²⁵ Muhammad Irza Ardhian Haq "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat". Skripsi : Univ islam negeri Prov. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024) hlm.40

²⁶ Ajat Rukajat "Pendekatan Penelitian Kualitatif" (*Qualitative Research Approach Deepublish*,2018) hlm. 30

teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis data.

H. Teknik Analisis Data

Untuk dapat menarik kesimpulan yang tepat, maka data yang diperoleh dalam penelitian harus di analisis. Analisis data kualitatif diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjanya data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengatur, mencari data dan yang dianggap penting untuk kemudian dipelajari, serta dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dalam hal ini membuat Kesimpulan yang valid terkait apa yang didapatkan lapangan.

Adapun proses analisis data dapat dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan dapat berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dapat dikatakan bahwa analisis menjadi pegangan untuk penelitian selanjutnya. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari setelah selesai pengumpulan data.²⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 proses tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data dalam artian memberikan ringkasan dengan menyaring hal-hal yang utama yaitu berupa hasil daripada observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran yang

²⁷ Sofwatillah dkk “Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah” Vol. 15 No.2 (2024) hlm.87

lebih jelas dan pengumpulan data selanjutnya. Redukasi data dapat mengurangi jumlah data yang dikumpulkan agar membuatnya lebih mudah untuk di analisis.

2. Penyajian Data

Pada penelitian ini, peneliti dapat menyajikan data-data yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan di kantor dinas pariwisata serta kelurahan kambo untuk dapat memahami peristiwa yang terjadi dan melakukan perencanaan untuk tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang di dapatkan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

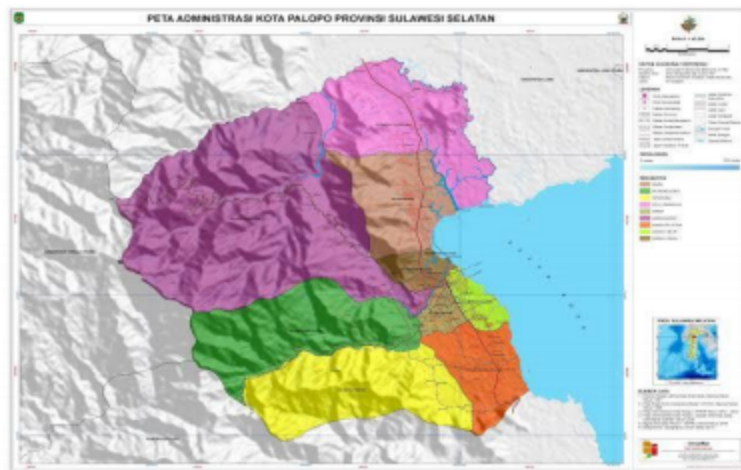
Pada tahap ini, Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dengan menggunakan analisis kualitatif secara deskriptif. Kesimpulan dapat memberikan penjelasan dan gambaran secara jelas tentang objek yang sebelumnya diteliti. Jika data yang dijelaskan dalam penyajian data merupakan data yang kuat dan akurat, maka dapat di buatkan kesimpulan yang dapat di percaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palopo



Secara Geografis Kota Palopo terletak antara 2053'15"-3004'08" Lintang Selatan dan 120003'10"-120014'34" Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sebelah utara dan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu di sebelah selatan. Batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara dan Teluk Bone. Luas wilayah Kota Palopo tercatat 247,52 km persegi yang meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, adalah 390 km. Jarak seluruh ibukota kecamatan ke ibukota Kota Palopo semua relatif dekat, berkisar antara 1-5 km, yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Telluwanua dengan jarak tercatat sekitar 12.00 km. Kota Palopo ini dulunya bernama Ware yang dikenal dalam Epik La Galigo. Nama "Palopo" ini diperkirakan

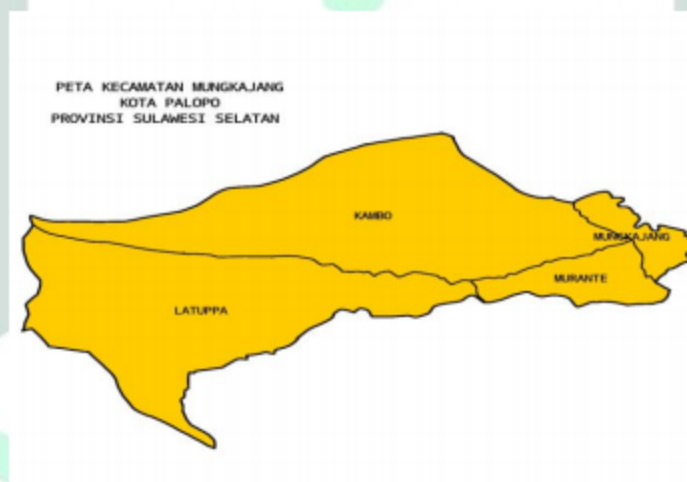
mulai digunakan sejak tahun 1604, bersamaan dengan pembangunan Masjid Jami' Tua. Kata "Palopo" ini diambil dari kata bahasa Bugis-Luwu. Artinya yang pertama adalah penganan yang terbuat dari ketan, gula merah, dan santan. Yang kedua berasal dari kata "Palopo'i", yang artinya tancapkan atau masukkan. "Palopo'i" adalah ungkapan yang diucapkan pada saat pemancangan tiang pertama pembangunan Masjid Jami' Tua. Dan arti yang ketiga adalah mengatasi. Arti lainnya adalah pohon kemuning (*Murraya paniculata*), yang mungkin banyak tumbuh di daerah Palopo pada masa lalu.

Kota Palopo adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus sebagai kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota otonom pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tertanggal 10 April 2002 Palopo berdiri sendiri sebagai daerah otonom berstatus kota. Palopo merupakan pusat ekonomi pemerintahan serta Pendidikan bagi wilayah di sekitarnya. Terutama bagi daerah diluwu raya. Kota ini terdapat Pelabuhan yang cukup aktif dan dijadikan sebagai jalur distribusi barang dan orang ke daerah pedalaman Sulawesi Selatan.

Seperti wilayah lain di Indonesia, Kota Palopo beriklim tropis dengan tipe iklim hutan hujan tropis (Af) yang ditandai dengan curah hujan yang cenderung tinggi hampir sepanjang tahun. Curah hujan tahunan di kota Palopo berkisar antara 2100–2700 mm per tahun dengan rata-rata bulanan di atas 100 mm per bulan dan jumlah hari hujan lebih dari 120 hari per tahunnya. Curah hujan maksimum terjadi pada bulan Juni dengan rata-rata curah hujan di atas 300 mm per bulannya dengan

hari hujan terbanyak yakni sebanyak 21 hari hujan. Suhu udara rata-rata di Kota Palopo berada pada angka 21 °C–32 °C dan tingkat kelembapan nisbi sebesar $\pm 81\%$. Sebagian besar suku yang mendiami daerah ini meliputi Suku Luwu, Suku Bugis, Jawa, Suku Toraja dan Konjo Pesisir dan sebagian kecil meliputi Minangkabau, Batak, dan Melayu. Mayoritas penduduk Kota Palopo menganut agama Islam yakni sebanyak 85,75%. Sebagian lagi menganut agama Kekristenan sebanyak 13,90% dengan rincian Kristen Protestan sebanyak 12,13% dan Kristen Katolik sebanyak 1,77%. Sebagian kecil lainnya menganut agama Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu.

2. Gambaran Kelurahan Kambo



Kelurahan Kambo secara geografis terletak antara antara 2°59'12.54"S dan 3° 1'28.15"S lintang selatan dan 120°10'20.05"E dan 120° 7'42.99"E bujur timur. Kawasan Kambo mempunyai karakter geografis yang khas, berupa wilayah pegunungan, lembah dan dataran yang masih sangat asri. Wilayah Kelurahan Kambo memiliki luas 11,42 km persegi. Jika dibandingkan dengan total wilayah Kecamatan Mungkajang, Kambo berkontribusi lahan seluas 21,23 persen,

terdapat 1.080 jiwa warga Kambo yang tinggal berbatasan langsung dengan hutan lindung. Desa ini dikenal sebagai tempat paling indah untuk memandang Kota Palopo, pusat pemerintahan yang terletak pada ketinggian 500-750 meter di atas permukaan laut (mdpl).²⁸ Wilayah kelurahan kambo memiliki luas lahan seluas 11,42 km² Wilayah kelurahan kambo berbatasan langsung dengan Sebelah Utara: Kelurahan Battang, Sebelah Timur Kelurahan Mungkajang, Sebelah Selatan Kelurahan Latuppa, Sebelah Barat: Kabupaten Toraja

Kelurahan Kambo terdapat 3 RW dan 6 RT dan masing-masing RW terdiri dari 2 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo pada tahun 2019 menurut hasil pendataan terdapat 210 KK dengan jumlah mencapai 896 jiwa, yang terdiri dari 476 orang penduduk laki-laki dan 420 orang penduduk perempuan. Sedangkan pada tahun 2021 menurut hasil pendataan terdapat 251 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah mencapai 1.036 jiwa, yang terdiri dari 549 orang penduduk laki-laki dan 487 orang penduduk perempuan. Penduduk yang ada dikelurahan kambo pada umumnya. menggunakan bahasa luwu sebagai bahasa sehari-hari. Rata-rata penduduk yang berada di Kelurahan kambo Kecamatan Mungkajang 100% beragama islam. Petani, PNS, pengusaha, dan pekerjaan lain biasa terjadi di Kelurahan Kambo. Perda Nomor 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palopo Tahun 2012–2023 menyebutkan Kambo merupakan kawasan peruntukan pariwisata, yang termuat pada pasal 50 poin 3 huruf (f). Penggunaan lahan di Kambo berdasarkan RTRW

²⁸ Hamzah Apriansyah (2024) <https://digitaldesa.id/artikel/desa-kambo-keindahan-alam-yang-menakjubkan>

Kota Palopo adalah kawasan lindung dan budidaya, dimana alokasi peruntukan untuk ruang permukiman sekitar 24%, perkebunan 40% dan hutan 36%. Pada tahun 2019, Kambo ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui SK Wali Kota Palopo Nomor 115/I/2019 tentang Penetapan Kawasan Pariwisata di Kota Palopo., yang diubah kemudian pada SK Walikota Nomor 130/II/2022 Tentang Penetapan Kelurahan sebagai kampung Wisata.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Indonesia

Sebagaimana dengan metode penelitian yang sedang dilakukan yakni metode kualitatif dengan menganalisis secara mendalam data-data yang telah di peroleh. Data yang dimaksud yaitu berupa hasil wawancara dan observasi bersama dengan pihak yang berkompeten dalam permasalahan di fokus penelitian ini. Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Merupakan Fokus dalam Penelitian ini.

Berikut hasil wawancara dengan ibu siska selaku Pemeriksa Kepariwisataan dikantor dinas pariwisata kota palopo, bahwa :

“Kalo di palopo banyak kampung wisata tapi memang yang paling terkenal dan selalu disoroti yaitu wisata kambo jadi salah satu strategi dinas pariwisata yaitu kami daftarkan kambo masuk di jadesta (Jajaran Desa Wisata) yaitu jadesta merupakan sebuah aplikasi yang di mana dalam aplikasi tersebut semua desa-desa wisata se-indonesia ada dalam aplikasi tersebut yang merupakan aplikasi dari kementrian. Dan juga telah di ikutkan dalam programnya kementrian yaitu ADWI (Anugerah Desa Wisata) jadi itu salah satu strategi dalam mengembangkan kambo sebagai desa wisata”²⁹

²⁹ Wawancara Ibu Siska, Pemeriksa Kepariwisataan, 16 Mei 2025

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu siska di kantor dinas pariwisata kota palopo mengenai dengan strategi dinas pariwisata kota palopo dalam mendukung kambo sebagai desa pariwisata Indonesia bahwa:

Dikota palopo terdapat banyak kampung wisata tetapi yang paling terkenal dan banyak disoroti yaitu wisata kambo adapun strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Palopo untuk mengembangkan Kambo Sebagai desa pariwisata Strategi utamanya yaitu kambo di daftarkan di Jadesta (jejaring desa wisata) suatu aplikasi dari kementrian pariwisata dimana dalam aplikasi tersebut terdaftar desa wisata se-Indonesia. Dan mengikuti program dari kementrian yaitu ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) dalam mengembangkan kambo sebagai desa wisata.

Jadesta merupakan singkatan dari Jaringan Destinasi Pariwisata. Website ini berfungsi sebagai platform terintegrasi yang menyajikan berbagai informasi terkait pariwisata dan ekonomi kreatif di seluruh Indonesia. Dengan misi untuk meningkatkan kualitas dan visibilitas destinasi wisata serta memfasilitasi para pelaku industri kreatif, Jadesta bertujuan untuk menjadi sumber utama informasi dan promosi dalam sektor pariwisata. Fitur-Fitur Utama Jadesta diantaranya, Informasi Destinasi Wisata dimana Jadesta menyediakan informasi terperinci tentang berbagai destinasi wisata di Indonesia, mulai dari keindahan alam, situs budaya, hingga atraksi lokal.³⁰ Melalui jadesta seluruh desa-desa wisata yang ada di seluruh Indonesia dengan potensi yang di miliki dapat di kenal lebih luas lagi.

³⁰ Darwyta Roza, Budi Suwarno Published (18 September 2024) 07:39 <https://www.rri.co.id/ipetek/980224/mengenal-website-jadesta-inovasi-digital-dari-kemenparekraf-ri>

ADWI sendiri adalah singkatan dari (Anugerah Desa Wisata Indonesia) merupakan ajang pemberian penghargaan kepada desa- desa wisata yang memiliki prestasi dengan kriteria penilaian dari Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. ADWI merupakan ajang bergengsi dengan bertujuan peningkatan perekonomian desa melalui pariwisata dan mempromosikan potensi desa-desa wisata di Indonesia baik kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Ajang ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2021 dan berlangsung hingga saat ini

Berikut tambahan wawancara dari ibu siska, yang menyatakan:

“Jadi ADWI itu kan program unggulannya kementrian pada saat masa jabatannya pak sandiaga uno jadi kita Sesuaikan dengan program unggulannya kementrian agar sinkron, jadi setiap pergantian kementrian itu kan beda beda jadi kami bantu sesuaikan dengan apa yang menjadi program unggulannya jadi kalo misalkan suatu saat ada program baru dan ADWI tidak berlanjut maka akan disesuaikan dengan kebijakan yang baru jadi kami hanya menyesuaikan dengan yang berlaku di pusat”³¹

ADWI merupakan program unggulan Kementerian pada masa jabatan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif bapak sandiaga uno dimana masa jabatannya pada 23 desember 2020- 20 oktober 2024 dalam hal ini dinas pariwisata selalu menyesuaikan dengan program unggulan kementrian agar sinkron. Seperti tahun yang selalu berganti kebijakan- kebijakan juga akan selalu berganti disesuaikan dengan siapa menterinya dan bagaimana kebijakannya, setiap ada program baru dari kementrian dinas pariwisata menyesuaikan apa yang berlaku dari pusat karena dimasa jabatan bapak sandiaga uno ADWI merupakan program unggulan untuk melihat potensi pariwisata yang ada di Indonesia hal tersebut menjadikan dinas

³¹ Wawancara Ibu Siska, Pemeriksa Kepariwisataan, 16 Mei 2025

pariwisata untuk mengambil peluang dalam mengikutsertakan kambo masuk di ADWI karena melihat potensi yang dimiliki kambo sebagai desa pariwisata.

Dizaman yang serba canggih ini promosi tidak kalah penting untuk memperkenalkan pariwisata. dengan kemajuan teknologi informasi maka perkembangan semua bidang dapat berjalan dengan baik dan lancar, bidang kepariwisataan juga dapat dikembangkan dengan cepat dengan adanya teknologi informasi sehingga informasi dapat diterima dengan cepat dan kekinian. Pengembangan kepariwisataan membutuhkan teknologi informasi dimana melalui teknologi informasi maka informasi mengenai promosi pariwisata dapat dikenal dengan cepat dan kekinian. Dengan promosi kita dapat memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik, namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju.

Untuk memperkenalkan produk pariwisata memerlukan promosi dalam memperkenalkan objek wisata keseluruhan dunia juga di Indonesia, tanpa promosi yang efektif maka objek wisata tidak dapat dikenal, sehingga tingkat kunjungan wisatawan pasti rendah.

Berikut hasil wawancara dengan ibu siska yang menyatakan bahwa:

“Kalo untuk promosi kambo itu ada sosial medianya sendiri yaitu pokdarwis kambo. jadi Ketika mereka ada kegiatan kami bantu untuk repost situs situs wisata kambo yang mereka posting di sosial media kadang-kadang juga kami promosikan

via akun pariwisata jadi untuk kambo lebih terkenal lagi. Dan nanti kalau ada kunjungan pariwisata biasanya kita arahkan dulu ke kambo seperti tamu dari provinsi atau dari politeknik pariwisata memang kita bawa ke kambo untuk pengenalan kuliner yang ada di kambo supaya sekalian promosi juga”³²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, Untuk mempromosikan kambo sebagai desa wisata dinas pariwisata membuat sosial media tersendiri untuk diserahkan kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk mereka Kelola. Jadi Ketika mereka mempunyai kegiatan di kambo dinas pariwisata membantu dalam memposting ulang (repost) kegiatan-kegiatan wisata yang mereka post mereka juga di arahkan untuk menandai akun sosial media milik pariwisata agar postingan mereka tentang wisata kambo dapat tersebar luas yang nantinya akan diviralkan melalui akun resmi pariwisata. Dinas pariwisata juga membantu dalam memposting seputar kambo dan kegiatan masyarakat di dalamnya melalui sosial media. Adapun strategi lain dari dinas pariwisata yaitu Ketika ada tamu dari luar daerah baik lokal maupun mancanegara untuk melakukan kunjungan pariwisata, maka mereka akan diarahkan dulu ke kambo untuk pengenalan kuliner yang ada sekaligus sebagai bagian daripada promosi.

Adapun tambahan dari ibu siska menyatakan bahwa:

“Tahun 2024 juga dinas pariwisata mengadakan event untuk mempromosikan buah-buahan khas kambo yang dimana kambo juga terkenal dengan tanaman pattikala jadi itu juga bagian dari strategi dinas pariwisata”³³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, selain mengadakan promosi, dinas pariwisata juga mengadakan event pariwisata seperti yang diadakan di tahun

³² Wawancara Ibu Siska, Pemeriksa Kepariwisataan, 16 Mei 2025

³³ Wawancara Ibu Siska Pemeriksa Kepariwisataan, 16 Mei 2025

2024 yang lalu, dimana dinas pariwisata dilibatkan untuk mempromosikan buah-buahan khas kambo serta tanaman khas yakni pattikala yang tumbuh subur di kambo. Jadi ini semacam kegiatan festival buah yang di adakan langsung dikelurahan kambo dan melibatkan masyarakat setempat.

Dari dua pernyataan diatas dalam hal ini dinas pariwisata tidak hanya memperkenalkan kambo melalui promosi tetapi juga dinas pariwisata mengadakan even pariwisata untuk memperkenalkan produk-produk lokal khas kambo seperti buah dan tanaman khasnya. Hal tersebut merupakan bagian daripada strategi dinas pariwisata dalam mendukung dan memperkenalkan kambo sebagai desa wisata.

Dalam menjalankan strategi tentunya banyak faktor lain yang harus di pertimbangkan apakah nantinya langkah-langkah yang diambil dapat berjalan sesuai dengan hasil yang di inginkan baik itu untuk kepuasan individu ataupun sosial. Oleh karena itu di perlukan adanya indikator. Indikator sendiri yaitu alat untuk mengukur atau menilai sesuatu seperti keberhasilan, kualitas, dan dampak dari suatu kegiatan atau program yang telah di jalankan.

Pentingnya indikator untuk mengevaluasi keberhasilan pariwisata yaitu:

a. Mengukur dampak pariwisata

Indikator dapat membantu mengukur dampak pariwisata terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan

b. Mengevaluasi efektivitas kebijakan

Indikator dapat membantu mengevaluasi bagaimana evektifitas kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pariwisata

c. Membantu pengambilan Keputusan

Indikator dapat membantu pihak pengambil Keputusan dalam membuat Keputusan yang tepat tentang pengembangan pariwisata.

d. Mengidentifikasi area perbaikan

Indikator dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu di perbaiki dalam pengembangan pariwisata.

e. Meningkatkan transparansi

Indikator membantu dalam meningkatkan transparansi untuk pengembangan pariwisata

f. Meningkatkan akuntabilitas

Indikator dapat membantu dalam memberikan pertanggungjawaban atas Tindakan, Keputusan atau hasil kepada pihak lain.

Dengan demikian indikator sangat penting dalam mengukur keberhasilan, membantu pengambilan Keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas. Pengukuran kinerja merupakan Bahasa proses untuk setiap organisasi. Pengukuran kinerja menunjukkan dimana posisi organisasi dan kemana arahnya, dan berfungsi sebagai panduan apakah organisasi sedang dalam tujuan untuk mencapai tujuannya Dengan demikian, Indikator dapat membantu dalam memberikan pertanggungjawaban atas Tindakan, Keputusan atau hasil kepada pihak lain, pemantauan kinerja, serta alokasi sumber daya yang efektif.³⁴ Indikator sangat penting karena dengan

³⁴ Muzayyanah Jabani, Pakata, A.S. S., & Erwin. (2023). Performance Evaluation of Maintenance Management Strategy Using Malcom Baldrige Criteria. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 8(1) 1-9. <https://doi.org/10.26487/hebr.v8i1.5240>

indikator maka dapat diketahui Tingkat kepuasan kerja bagi organisasi atau Lembaga yang dimana kepuasan kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen organisasi kerja. Apabila kepuasan kerja semakin baik maka akan meningkatkan komitmen organisasi.³⁵

Dinas pariwisata kota palopo sendiri dapat membuat indikator untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari strategi yang dilakukan untuk mendukung kambo sebagai desa pariwisata.

Berikut hasil wawancara dengan ibu siska, yang menyatakan bahwa:

“ Kita beberapa kali mengunjungi kambo cara kita untuk mengevaluasi dengan bertanya satu persatu pemilik usaha di kambo bagaimana dampaknya dari terkenalnya wisata kambo sejak masuk di ADWI dan sejauh ini masyarakat diatas terutama yang memiliki usaha mengalami peningkatan bahkan banyak wisatawan yang dari luar palopo hanya untuk mencicipi kuliner yang ada seperti sarabba, kapurung dan untuk melihat tanaman khas yang ada dikambo yaitu pattikala. Tanggapan dari masyarakat yang memiliki usaha dikambo positif karna café-café yang ada di atas lumayan menjamur seperti café alang puyuh dan banyak lagi café yang mulai dibangun”³⁶

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan ibu siska menyatakan bahwa dalam mengevaluasi strategi yang di lakukan terhadap kambo yaitu mereka beberapa kali mengunjungi kambo untuk mengevaluasi dengan bertanya satu persatu pemilik usaha dikambo bagaimana dampak dari terkenalnya wisata kambo semenjak masuk di ADWI dari kunjungan tersebut cukup baik sejauh ini masyarakat kambo terutama pelaku umkm mengalami peningkatan dalam usahanya bahkan banyak wisatawan yang berasal dari luar kota palopo berkunjung ke kambo

³⁵ Pakata, AS (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Pada Dinas Sosial Kota Palopo. *Al- Kharaj: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* , 3(2), 66-79 <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2332>

³⁶ Wawancara Ibu Siska Pemeriksa Kepariwisataaan, 16 Mei 2025

hanya untuk mencicipi kuliner yang ada seperti sarabba, kapurung dan mereka juga tertarik untuk melihat tanaman khas yang ada dikambo yaitu pattikala. Sejauh ini evaluasi yang dilakukan oleh dinas pariwisata positif dan mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat terutama bagi mereka yang membangun usaha terbukti café-café yang ada di kelurahan kambo mulai menjamur dan banyak yang mulai di bangun.

2. Dampak pengembangan pariwisata kambo

Dengan adanya peran dari dinas pariwisata kota palopo untuk mendukung kambo ternyata membawa dampak yang positif terhadap pengembangan wisata dikambo juga di rasakan oleh masyarakat setempat.

Berikut hasil wawancara dengan ibu siska yang menyatakan bahwa:

“Jadi dengan kambo masuk di ADWI itu beberapa kali mendapatkan bantuan dari kementrian seperti fasilitas camping jadi dari bantuan tersebut dikelola jadi masyarakat ada untung dari adanya bantuan tersebut jadi seperti itu usahanya kami sebagai dinas pariwisata bagaimana memberdayakan masyarakat. Jadi dengan bantuan itu kami serahkan kepada mereka bagaimana nantinya mereka mengelola, berinovasi jadi itu salah satu bentuk dukungan yang diberikan dinas pariwisata. Semisal ada even atau lomba lomba yang diadakan entah itu kementrian ataupun provinsi kita bantu fasilitasi. Klo misalkan ada program dari provinsi seperti yang diadakan beberapa waktu yang lalu kami mengirim ketua dari kelompok pokdarwis untuk belajar banyak hal jadi seperti itu kami bantu untuk pengembangan SDM”.³⁷

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa dengan masuknya kambo di ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) kambo beberapa kali mendapatkan bantuan yang berasal dari kementrian berupa fasilitas camping, serta bantuan pendukung lain untuk penunjang pariwisata. Bantuan tersebut dikelola oleh masyarakat kambo bagaimana kemudian mereka mengelola dan berinovasi. Dinas pariwisata juga memfasilitasi seperti Ketika diadakan lomba atau event yang dilakukan oleh

³⁷ Wawancara Ibu Siska, Pemeriksa Kepariwisata, 16 Mei 2025

kementrian ataupun provinsi salah satu dukungan yang dilakukan dinas pariwisata yaitu dengan mengirim ketua dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk belajar banyak hal terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Hal ini dibuktikan oleh pernyataan bapak ulpan selaku lurah kambo yang menyatakan bahwa:

“Jadi menurut saya selaku pemerintah setempat tentu dengan adanya strategi dari dinas pariwisata membawa efek positif kepada warga masyarakat kambo khususnya pada pengelolaan UMKM yang ada kemudian ada beberapa pengelola UMKM tentu dengan ada destinasi wisata dikambo ini itu menyebabkan adanya peningkatan taraf ekonomi masyarakat di kelurahan kambo. Alhamdulillah kemarin ditahun 2023 kelurahan kambo ini adalah salah satu kelurahan yang ikut dalam event destinasi wisata yang mana diadakan oleh kementrian pariwisata kambo berhasil meraih gelar juara 3 pada kategori Lestari lingkungan, stasifik, kebersihan dari berbagai seni dan kebudayaan yang ada dikelurahan kambo”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ulpan selaku lurah kambo menyatakan bahwa Selaku pemerintah setempat dengan adanya strategi dari dinas pariwisata membawa dampak yang positif kepada warga masyarakat kambo khususnya pada pengelolaan umkm dengan adanya destinasi wisata dikelurahan kambo pengelola umkm dapat meningkat taraf ekonominya. Pak lurah juga mengatakan bahwa pada tahun 2023 kelurahan kambo ikut dalam event destinasi wisata yang diadakan oleh kementrian pariwisata dimana dalam event ini kambo berhasil meraih juara ke tiga pada kategori Lestari lingkungan, kebersihan, dan berbagai seni dan kebudayaan yang ada di kambo.

³⁸ Wawancara Bapak Ulpan, Kepala Lurah Kelurahan Kambo, 16 Mei 2025

Manfaat lain juga di rasakan oleh bapak subianto selaku pengelola wisata sekaligus pelaku umkm, menyatakan bahwa:

“Jadi manfaatnya salah satunya yaitu pengunjung bertambah yang kedua kambo menjadi lebih dikenal diluar adapun dampaknya sebagai pelaku UMKM otomatis pengunjung jadi lebih bertambah terutama untuk warung warung yang lain”

Adapun tambahan dari bapak subianto menyatakan bahwa:

“Sejauh ini dukungan dari dinas pariwisata ada karna dinas pariwisata mempunyai inisiatif untuk membantu pengembangannya disamping ada peluang juga ada kendalanya seperti tidak ada dukungan dari pemerintah lain karena dinas pariwisata juga masih memerlukan stakeholder lain untuk mengembangkan kambo terutama untuk infrastruktur jalan seharusnya diadakan perbaikan tapi masih dibiarkan seperti itu terutama ada beberapa jalan yang harusnya dibenahi”³⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak subianto, menunjukkan bahwa selaku pelaku umkm pengunjung terus bertambah, kambo juga menjadi lebih terkenal jadi dampak yang ditimbulkan sangat positif dikarenakan pengunjung lebih bertambah hal yang sama dirasakan oleh pelaku usaha yang lain.

Berikut hasil wawancara dengan ibu sartika sebagai Pelaku umkm dikelurahan kambo, bahwa:

“Jadi dengan adanya wisata dikambo ini membuat usaha saya alhamdulillah ada peningkatan dikarenakan wisatawan yang datang berkunjung banyak yang singgah untuk membeli dampak yang saya rasakan setiap hari itu saya tidak merasa kekurangan karena setiap hari ada pemasukan”⁴⁰

Adapun hasil wawancara dengan kak fika selaku pelaku umkm juga menyatakan bahwa:

³⁹ Wawancara Bapak Subianto pengelola wisata, 16 Mei 2025

⁴⁰ Wawancara ibu sartika, pelaku Umkm, 16 Mei 2025

“Usaha saya mengalami peningkatan setiap hari terutama di waktu weekend banyak pengunjung yang datang sehingga pendapatan saya bertambah sejauh ini dukungan dari dinas pariwisata cukup baik dikelurahan kambo”⁴¹

Dari kedua hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pariwisata dikambo berdampak terhadap pengembangan usaha para pelaku umkm seperti pemilik warung dan pemilik café hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari dinas pariwisata berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Di sisi lain bapak subianto juga menyoroti kendala yang terjadi seperti tidak adanya dukungan dari pemerintah lain beliau menegaskan bahwa dinas pariwisata juga memerlukan pihak lain untuk mengembangkan kambo terutama untuk perbaikan infrastruktur jalan ada beberapa yang masih belum di benahi, tuturnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pariwisata Kambo

Kambo menawarkan ragam potensi yang baik untuk dikembangkan dengan keindahan dan kekayaan alam yang ditawarkan memiliki peluang untuk menjadikannya sebagai destinasi wisata yang berkualitas dan terintegrasi. Mulai dari kondisinya yang masih permai, letaknya yang berada diatas bukit yang memungkinkan kita melihat palopo dari ketinggian, kambo kaya akan sumber daya alam dan kualitas SDMnya sehingga menawarkan daya tarik bagi wisatawan. Dalam menjalankan strategi untuk mengembangkan pariwisata menawarkan peluang ekonomi yang signifikan tetapi juga di hadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks

⁴¹ Wawancara Kak Fika, Pelaku Umkm, 16 Mei 2025

Berikut hasil wawancara dengan ibu siska, menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya dengan masuknya kambo di ADWI kambo menjadi tidak terlalu susah untuk di promosikan karna kambo menjadi terkenal dan tidak asing lagi ditelinga orang orang, jadi tidak terlalu intens untuk di promosikan baik itu dinas pariwisata ataupun orang orang di provinsi karna sudah terkenal semenjak masuk di adwi bahkan orang-orang yang berasal dari luar daerah yang belum pernah ke kambo merasa tertarik untuk datang karna penasaran dengan keindahannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siska faktor pendukungnya yaitu dengan masuknya kambo di anugerah desa wisata Indonesia (ADWI) kambo menjadi tidak terlalu susah untuk di promosikan secara intens dengan viralnya kambo menjadikannya dikenal diberbagai kalangan berkat informasi yang didapatkan baik itu dari media sosial ataupun mulut ke mulut (mouth to mouth) karena semenjak masuk di ADWI tersebut kambo menjadi lebih terkenal bahkan sampai ke provinsi. Oleh karena itu mereka yang belum mengunjungi kambo hanya mendengar dan melihat dari sosial media tertarik untuk datang karena penasaran akan keindahannya. Adapun faktor Pendukung lainnya yaitu pemerintah daerah kambo sangat welcome dengan dinas pariwisata untuk melakukan kolaborasi secara terbuka. Jadi dinas pariwisata melibatkan pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang melibatkan masyarakat setempat disetiap diadakan kegiatan kepariwisataan seperti pengelolaan keamanan dan digital marketing yang juga di dukung oleh kementrian

Dapat disimpulkan bahwa ADWI ini memainkan peran yang sangat penting dalam memajukan kambo sebagai desa wisata yang terkenal serta berpeluang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dukungan dari pemerintah setempat

serta partisipasi aktif masyarakat juga penting dalam pengembangan destinasi wisata di kambo.

Sebagai desa wisata menjadikan kambo sebagai pusat perhatian terutama bagaimana infrastrukturnya, fasilitas infrastruktur pariwisata yang baik menjamin kemudahan akses bagi wisatawan untuk mengunjungi berbagai tempat dan pengalaman menginap yang menyenangkan bagi mereka. Mulai dari transportasi dan hotel yang baik hingga tempat umum dan objek wisata yang bersih, infrastruktur yang mapan sangat penting untuk pariwisata yang berkembang pesat.

Berikut ialah hasil wawancara dengan ibu siska yang menyatakan:

“Kalo untuk pengembangan infrastruktur kalau misalkan berbicara mengenai infrastruktur itu tidak serta merta dinas pariwisata jadi kami melakukan kolaborasi jadi seperti misalkan jalan kita kolaborasi dengan dinas PUPR kalo misalkan untuk penerangan jalan kita kolaborasi dengan PJU untuk memperbaiki penerangan jalan tersebut. Nah kalo untuk infrastruktur ada disana yang di namakan bukit dengan itu kan di Kelola oleh masyarakat, jadi kalo untuk itu kita berkolaborasi dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang sudah kita bentuk sebagai salah satu Upaya pemberdayaan masyarakat jadi disitu kita dinas pariwisata membentuk kelompok tersebut. Nah hasil dari pembentukan kelompok tersebut mereka Kerjasama dengan masyarakat yang memiliki lahan dengan itu untuk dikelola secara Bersama sama juga termasuk sarang-sarang yang terkenal saat ini. Dan juga rata-rata café yang terkenal diatas seperti alang puyuh, pesona kampung itu dikelola oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang dibentuk oleh dinas pariwisata. Jadi untuk infrastruktur dan swadaya masyarakat itu dikelola sendiri oleh masyarakat setempat”⁴²

Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak deski selaku sekretaris lurah di kelurahan kambo, bahwa:

⁴² Wawancara Ibu Siska, Pemeriksa Kepariwisata, 16 Mei 2025

“Dinas pariwisata berkoordinasi dengan PJU untuk penerangan jalan dan selalu berjalan. Kalo misalkan ada lampu penerangan mati pasti cepat di tanggap, kalo semisal ada informasi kerusakan langsung ditindaklanjuti”⁴³

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa, untuk pengembangan infrastruktur dinas pariwisata berkolaborasi dengan Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan ruang) sedangkan untuk penerangan jalan dinas pariwisata melakukan kolaborasi dengan PJU (Penerangan Jalan Umum) untuk memperbaiki penerangan jalan yang ada dikambo. PJU dikelurahan kambo memfasilitasi penerangan jalan dan melakukan perbaikan Ketika ada kerusakan bohlam atau penerangan sedangkan dinas pariwisata menentukan titik-titik strategis lokasi yang di pasangi lampu penerangan tetapi dikambo sendiri lampu penerangan jalan masih minim terutama di area-area yang terdapat kerusakan jalan.

PUPR adalah salah satu instansi pemerintah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden yang dipimpin oleh menteri dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut Kementerian PUPR menyelenggarakan fungsi sebagai berikut (pasal 5 Permen PUPR No.13 Tahun 2020)⁴⁴. Tugas utama PUPR adalah merencanakan, membangun, mengelola, mengawasi infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi, air bersih, drainase, dan perumahan rakyat.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Deski Selaku Sekretaris lurah kambo:

⁴³ Wawancara Bapak Deski, Sekretaris lurah kambo 1 Juli 2025

⁴⁴ Jurnal ilmiah mahasiswa FH: Volume 5 Nomor 1 (Januari,2022) 69

“Untuk kinerja PUPR belum bisa dikatakan efektif karena balik lagi ke anggaran. Dan juga belum ada program kerja yang masuk jadi belum bisa disimpulkan efektif atau tidaknya dikarenakan belum ada Pembangunan walaupun sudah ada tanda-tanda perbaikan jalan tapi belum ada petunjuk dan belum sepenuhnya maksimal.”⁴⁵

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa kinerja PUPR dikelurahan kambo belum bisa disimpulkan efektif dikarenakan belum ada program kerja yang dilakukan untuk Pembangunan. Hal tersebut disesuaikan dengan anggaran yang masuk di kambo. Pak deski juga menyoroti terkait kondisi infrastruktur yang ada di kambo saat ini dikatakan masih kurang karena memicu masalah seperti jalan yang kecil menyebabkan sulitnya kendaraan roda 4 saat berpapasan. Pemerintah dan masyarakat kambo berharap agar diadakan pelebaran jalan dengan menambah sayap kiri kanan jalan agar tidak menyulitkan kendaraan roda empat.

PJU (Penerangan Jalan Umum) adalah salah satu pelayanan pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan umum dan digunakan untuk penerangan jalan di malam hari, oleh karena itu lampu penerangan jalan umum sangat diperlukan untuk keamanan dan kenyamanan pengguna jalan dan kelancaran dalam mobilitas perekonomian suatu daerah. Fungsi utama lampu PJU adalah memberikan pencahayaan pada malam hari bagi pengguna jalan sehingga masyarakat merasa aman dalam aktivitas perjalanannya. Lampu PJU merupakan barang-barang elektronik yang rentan atau dapat dikatakan memiliki umur pakai yang pendek sehingga kegiatan perbaikan dan pemeliharaan mutlak dibutuhkan dimana hal tersebut menjadi perhatian bersama pemerintah setempat untuk dibenahi ketika

⁴⁵ Wawancara Bapak Deski bersama staff kelurahan kambo 1 Juli 2025

terjadi kerusakan agar dilakukan perbaikan atau modifikasi. Penyelenggaraan alat penerangan jalan dilakukan oleh kementerian untuk jalan nasional, gubernur untuk jalan provinsi, Bupati untuk jalan kabupaten dan desa, dan Walikota untuk jalan kota sebagaimana yang dimaksud pada Ayat (2) Pasal 87 tentang Peraturan Menteri Perhubungan No 27 Tahun 2018 Tentang Alat Penerangan Jalan serta pembagiannya.

Dikambo terdapat wisata baru yang dinamakan bukit dengan dimana wisata tersebut dikelola oleh masyarakat, dinas pariwisata melakukan kolaborasi dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dimana kelompok ini dibentuk oleh pihak dinas pariwisata sebagai salah satu Upaya untuk memberdayakan masyarakat. Adapun hasil daripada pembentukan kelompok tersebut mereka melakukan Kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan seperti lahan dengan untuk dikelola bersama juga termasuk wisata sarang-sarang yang dikenal saat ini. Dikambo rata-rata café yang terkenal seperti alangpuyuh, pesona kampung merupakan hasil pengelolaan dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang di bentuk oleh dinas pariwisata. Dapat dikatakan bahwa pokdarwis ini adalah sebuah komunitas yang dibentuk untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat kambo.

Dalam pengelolaan objek wisata yang terdapat dikambo tentunya masyarakat kambo memerlukan adanya dukungan dari pihak pemerintah baik itu pusat maupun daerah untuk memfasilitasi pengembangan pariwisata keterlibatan pemerintah dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata baik dengan menyediakan fasilitas pendukung pariwisata ataupun pengawasan yang efektif.

Pariwisata adalah masa depan yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat di daerah kawasan wisata, sehingga pengembangan dan kemajuannya harus menjadi prioritas, serta tanggung jawab bersama pemangku kepentingan dan masyarakat. Pengembangan pariwisata harus melibatkan banyak pihak baik pemerintah, swasta, komunitas lokal, masyarakat hingga organisasi non pemerintah. Kolaborasi ini diperlukan baik soal perencanaan infrastruktur, promosi pariwisata, pelestarian lingkungan maupun pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Berikut wawancara dengan ibu siska bahwa:

“Kalo untuk kolaborasi itu dengan pak lurah dilakukan secara intens, jadi kalau misalkan di adakan kegiatan langsung konsul ke pak lurah baik itu secara langsung ataupun via telpn pribadi. Jadi salah satu Upaya dinas pariwisata itu kita Bersama dengan pokdarwis pariwisata sehingga kalau ada kegiatan itu melibatkan masyarakat setempat karna dikambo itu ada pemberdayaan masyarakatnya juga kita libatkan untuk pelatihan dengan mengirim anggota daripada pokdarwis untuk mengikuti kegiatan kepariwisataan salah satu hasil dari pelatihan itu mereka dapat membuka usaha dikambo terus kadang juga kita sempat adakan pelatihan untuk NB terus pengelolaan keamanan dengan digital marketing kurang lebih ada 5 pelatihan yang disupport oleh kementrian itu dilakukan koordinasi dengan pemerintah kambo, jadi kita mengirim warganya yang memang potensial dan memiliki usaha untuk meningkatkan SDMnya”⁴⁶

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan bapak ulpan selaku lurah kambo yang menyatakan bahwa:

“Tentu kami selaku pemerintah setempat dalam hal ini tentunya harus slalu bersinergi dengan dinas pariwisata agar bagaimana memberikan edukasi kepada masyarakat yang ada, terkhusus kepada kelompok pokdarwis dikelurahan kambo untuk di berikan SDM berupa pelatihan-pelatihan kepada ibu ibu baik itu kesenian pelatihan tata boga seperti cara memasak bagaimana dan alhamdulillah kemarin saya memprogramkan satu kegiatan yaitu pelatihan cara membuat bubuk sarabba yang menjadi kemasan kemudian gula cair dan ada juga pattikala dijadikan sebagai

⁴⁶ Wawancara Ibu Siska, Pemeriksa Kepariwisataan, 16 Mei 2025

jus kemudian serai dan lengkuas kita olah menjadi olahan rempah- rempah yang dikemas baik”

Dari kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa dinas pariwisata dengan pemerintah setempat tentunya harus selalu bersinergi dalam mengembangkan pariwisata. Ibu siska mengatakan bahwa dalam berkolaborasi dengan pemerintah setempat dalam hal ini pak lurah dilakukan secara intens Ketika ada suatu kegiatan dilakukan konsul ke pak lurah baik itu dengan melakukan pertemuan ataupun diadakan via telepon untuk mendiskusikan suatu rencana ataupun kegiatan yang dilaksanakan dinas pariwisata bersama pemerintah setempat melibatkan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang melibatkan masyarakat setempat untuk mengikuti Latihan kepariwisataan dan hasil dari pelatihan tersebut mereka dapat membuka usaha di kambo. Hal tersebut juga di benarkan oleh pak ulpan selaku lurah di kambo menyatakan bahwa dinas pariwisata memberikan edukasi kepada masyarakat terkhusus kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dikelurahan kambo berupa pelatihan kepada ibu-ibu baik itu kesenian, tata boga, bagaimana cara mereka memasak tentunya hal ini sangat berdampak baik terhadap kualitas SDM masyarakat setempat karena dengan begitu mereka mendapatkan banyak pengalaman yang mereka dapatkan terutama bagi yang mempunyai usaha bisa membuat bisnis mereka lebih berkembang lagi. Pak lurah juga telah memprogramkan satu kegiatan yaitu cara membuat bubuk sarabba yang menjadi kemasan, gula cair, pattikala jus, serta serai dan lengkuas yang diolah menjadi olahan rempah-rempah yang dikemas baik dan menjadi produk yang bermutu. Kolaborasi antara dinas pariwisata dengan pemerintah daerah kambo diharapkan

dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, sehingga pariwisata memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Selain dinas pariwisata dengan pihak pemerintah daerah kambo yang terlibat partisipasi masyarakat juga sangat menentukan dalam pengembangan desa wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam. Oleh karenanya diperlukan adanya musrenbang. Musrenbang merupakan suatu perencanaan Pembangunan yang di adakan ditingkat kelurahan dalam rangka merencanakan Pembangunan yang akan dilakukan pada tahun berikutnya.

Adapun hasil wawancara dengan bapak deski, mengungkapkan bahwa:

“Untuk Musrenbang, jalan terus tiap tahun, jadi ia merupakan program yang wajib diadakan setiap tahunnya termasuk tahun baru. Nah hasil dari musrenbang tersebut kadang ada yang di dekarasi ada juga yang berproses di karenakan faktor anggaran. Jadi dibiarkan saja begitu karna palopo belum ada walikotanya itu jadi kendala juga”.

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa musrenbang dikelurahan kambo selalu berjalan tiap tahunnya dan merupakan program yang wajib di adakan. Adapun hasil dari musrenbang tersebut tidak semua dapat di deklarasikan karena disesuaikan dengan anggaran yang ada. Faktor anggaran juga sangat mendukung berjalan atau tidaknya suatu program kerja dengan baik.

Namun, meskipun memiliki potensi yang cukup besar pengembangan pariwisata di kambo juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan ibu siska mengatakan bahwa:

“Jadi salah satu tantangan di kambo itu jalannya kecil, salah satunya jadi agak susah kalau berpapasan mobil untuk pelebaran jalan juga agak susah karna kondisi tanahnya yang dimana samping kiri kanan itu ada jurang, salah satu tantangan lainnya kalau mau adakan even agak susah lokasinya di atas karena tempatnya yang sempit karena ini area pegunungan jadi susah, kendala lainnya kambo masih ada blank spot yaitu ada daerah daerah yang masih belum dijangkau wifi.⁴⁷

Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak deski, bahwa:

‘Kalau infrastruktur dengan kondisi yang ada sekarang, pertama masalah jalan yang tidak bisa roda 4 saat berpapasan. Memang masih bisa di lalui kendaraan tapi untuk infrastruktur yang memadai agak kurang memang. Semoga Kedepannya mungkin bisa diadakan pelebaran. Kalo untuk buat jalan baru tidak bisa dilakukan karna nanti akan memicu kerusakan rumah warga, jadi seharusnya dilakukan pelebaran jalan, konsepnya tambah sayap kiri kanan 75-75 4 stengah meter supaya tidak susah bertemu kendaraan mobil.

Adapun tambahan dari bapak deski, bahwa:

Berikut hasil wawancara dengan bapak deski, bahwa:

“Untuk jaringan ditangani oleh kominfo, jadi kalau untuk jaringan di kambo tergantung medan, untuk pengguna kartu data disini tidak berfungsi, wifi disini bagus jaringannya dan aman tergantung personal pengguna. Jadi, yang mau bagus jaringannya berusaha memasang wifi, jadi tergantung kebutuhan setiap individu”⁴⁸

Dari pernyataan di atas mengungkapkan bahwa untuk jaringan ditangani oleh kominfo. Di kelurahan kambo sendiri sudah ada beberapa area yang dipasang wifi dan jaringannya aman dan lancar tetapi untuk pengguna kartu data beberapa tidak dijangkau jaringan. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah yang menangani hal tersebut

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dinas pariwisata di kambo yaitu:

⁴⁷ Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisata, 16 Mei 2025

⁴⁸ Wawancara Bapak Deski Sekretaris Lurah kambo, 1 Juli 2025

1. Jalan yang kecil

Dengan kondisi jalan yang kecil menyebabkan sulitnya kendaraan roda empat atau mobil ketika berpapasan jadi untuk membuat pelebaran jalan itu sulit dikarenakan kondisi tanah yang tidak memungkinkan karena disamping kanan dan kiri jalan terdapat jurang, untuk melakukan even yang besar-besaran terbilang sulit karena tempatnya yang sempit dan letak geografis dari kelurahan kambo yang merupakan sebuah pegunungan. Dinas pariwisata mengalami kesulitan saat akan mengadakan event di kambo.

2. Masih terdapat blank spot

Blank spot dapat merujuk pada area yang tidak memiliki sinyal seluler ataupun internet jadi, Salah satu kendala lainnya di kambo yaitu terdapat daerah- daerah yang masih belum dijangkau oleh wifi.

3. Penerangan jalan belum maksimal

Penerangan jalan sangat penting karena untuk menunjang keamanan dan keselamatan bagi pengguna jalan terutama di malam hari dengan adanya penerangan jalan maka dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengemudi, pejalan kaki, ataupun pengendara sepeda sehingga membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman sehingga hal ini dapat meminimalisir tingkat kecelakaan yang terjadi. Penerangan jalan juga dapat meningkatkan estetika sehingga Ketika dipajang di lokasi wisata dapat menambah keindahannya. Di kambo sendiri penerangan jalan masih belum maksimal hanya ada beberapa titik yang ada penerangannya

Berikut hasil wawancara dengan bapak ulpan, lurah kambo bahwa:

“Jadi⁴⁹ harapannya untuk dinas pariwisata agar jalan bisa ditingkatkan karena salah satu untuk menunjang daripada peningkatan destinasi pariwisata yaitu tentunya adalah akses jalan yang baik. Sementara di sini Ketika pengunjung datang berkunjung ke kambo yang menjadi suatu kendala adalah susahnya berpapasan kendaraan roda 4 ketika bertemu kemudian kedua yaitu penerangan jalan ini masih belum maksimal, tapi saya bersyukur selaku lurah di kambo sudah ada beberapa titik yang ada penerangan lampunya. Harapan lainnya untuk dinas pariwisata terkait dengan pengembangan kambo agar tidak henti hentinya untuk selalu memberikan bimbingan atau edukasi kepada pengelola destinasi wisata yang ada di kambo melalui kelompok pokdarwis karena kelompok inilah yang menjembatani masyarakat di kelurahan kambo Bersama dengan pemerintah setempat oleh karena itu harapan saya kepada dinas pariwisata bisa melontarkan anggaran untuk pelatihan intens kambo agar bagaimana meningkatkan sumber daya manusia karena di kambo ini besar potensinya dikarenakan semua hasil bumi bisa tumbuh subur di kambo apalagi kelebihan yang ada di kambo ini pakkala bisa tumbuh dan berbuah di kecamatan mungkajang dari 4 kelurahan hanya di kambo yang pakkalanya tidak susah tumbuh”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak ulpan beliau menyampaikan sebuah harapan kepada dinas pariwisata agar infrastruktur berupa jalan bisa lebih ditingkatkan lagi karena kondisi jalan yang baik menunjang daripada peningkatan destinasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan ibu siska kendala yang sama juga di sampaikan oleh pak ulpan selaku lurah kambo yaitu kendaraan roda empat yang sulit berpapasan tetapi beliau bersyukur karena sudah ada beberapa titik yang dipasang penerang lampu. Harapan lain yang disampaikan pak ulpan yaitu dengan berkembangnya kambo agar dinas pariwisata tidak henti-hentinya untuk selalu memberikan bimbingan atau edukasi kepada pengelola destinasi wisata yang terdapat di kambo melalui kelompok sadar wisata (Pokdawis) yang dimana kelompok tersebut menjembatani masyarakat di kelurahan

⁴⁹ Wawancara Bapak Ulpan, Lurah Kambo 16 Mei 2025

kambo. Beliau juga menyoroti agar pemerintah dinas pariwisata dapat melontarkan anggaran untuk pelatihan intens untuk meningkatkan SDM masyarakat setempat karena kambo memiliki potensi yang besar dikarenakan semua hasil bumi bisa tumbuh dikambo dengan kelebihan yang dimiliki dimana patti kala bisa tumbuh subur dan berbuah dari empat kecamatan yang ada hanya di kambo yang tidak susah tumbuh.

Hal yang sama juga di lontarkan oleh bapak subianto selaku Pengelola wisata menyatakan:

“Saran saya untuk dinas pariwisata kambo sebagai tempat wisata harus lebih di perhatikan lagi kedua infrastruktur di perbaiki, soal atraksi dalam kambo itu menjadi tanggungjawab masyarakat kambo dibarengi dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat maupun dinas pariwisata”⁵⁰

Berikut hasil wawancara dengan kak fika, bahwa:

“Kondisi jalan bagus namun, ada di beberapa titik jalan yang berlubang itu harus di benahi supaya tidak menyulitkan kendaraan yang naik”⁵¹

Adapun tambahan dari ibu sartika juga menyoroti hal yang sama:

“Dikambo masih ada beberapa titik jalan yang berlubang dan tidak ada penerangannya jadi selaku pemerintah yang menangani kambo harus diperhatikan lagi apa saja yang menjadi kendala disini kami selaku masyarakat memang merasa aman dan puas dengan berkembangnya kambo menjadi desa wisata tetapi belum tentu wisatawan yang datang merasakan hal yang sama”⁵²

Dari hasil wawancara dengan bapak subianto beliau juga menyoroti infrastruktur yang ada di kambo agar diperbaiki lagi karena hal tersebut menunjang keamanan dan kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung soal atraksi atau

⁵⁰ Wawancara Bapak Subianto, Pengelola Wisata, 16 Mei 2025

⁵¹ Wawancara Kak Fika, Pelaku Umkm, 16 Mei 2025

⁵² Wawancara Ibu Sartika, Pelaku Umkm. 16 Mei 2025

untuk menarik perhatian dan minat wisatawan itu menjadi tanggungjawab masyarakat dibarengi dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat bersama dengan dinas pariwisata kota palopo. Hasil wawancara dengan kak fika dan ibu sartika juga mendukung pernyataan dari pak lurah dan pak subianto dimana kedua hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan serta penerangan jalan yang dilalui kendaraan dikambo harus diperhatikan lagi terutama di jalan yang mengalami kerusakan yang masih minim penerangan harus dilakukan perbaikan untuk keamanan wisatawan sehingga mengurangi keresahan masyarakat setempat,

Selain daripada fokus terhadap peningkatan pariwisata, perbaikan infrastruktur harus menjadi sebuah prioritas disuatu daerah terutama daerah yang terdapat wisata. Dikelurahan kambo juga lebih memprioritaskan tempat-tempat ibadah. Dikambo juga slalu menetapkan Batasan-batasan dan aturan yang sejalan dengan akidah islam walaupun belum dijalankan secara ketat.

Pengembangan desa wisata tentunya membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dimana masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam sehingga keindahan alam dan budaya daerah dapat di lestarikan. Dengan berbagai langkah strategis yang dapat dilakukan seperti langkah pengambilan keputusan, langkah pelaksanaan, langkah pemanfaatan, dan langkah⁵³ evaluasi. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, pariwisata memiliki potensi untuk memberikan dampak positif secara

⁵³ Fikri Anarta, Rudi Saprudin Darwis, Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.7 No. 2 Desember 2024 Hal :213-214

langsung kepada masyarakat setempat sehingga mengurangi dampak negatif yang di timbulkan sehingga pariwisata dapat dilakukan dengan penuh tanggungjawab.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Palopo dalam Mendukung Kambo Sebagai Desa Pariwisata Indonesia

Pariwisata merupakan sektor yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi suatu daerah ataupun negara seperti meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja serta promosi kebudayaan lokal. pariwisata juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam Pembangunan. Dalam beberapa tahun terakhir , pariwisata telah berkembang menjadi industri yang besar dan kompleks dengan beragam produk dan jasa yang ditawarkan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Oleh karena itu, penting untuk mengelola pariwisata dengan baik dan berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaatnya serta meminimalisir dampak negatifnya.

Dikota palopo, pariwisata telah menjadi tonggak utama dalam Pembangunan ekonomi lokal karena dampak positif yang ditimbulkan yaitu dengan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan jumlah wisatawan yang datang berkunjung baik domestic maupun internasional, peningkatan permintaan akan barang dan jasa dapat memberikan dorongan ekonomi yang signifikan. Selain itu dampak yang ditimbulkan dari adanya pariwisata memberikan kesempatan kerja bagi penduduk sekitar, meningkatkan kesejahteraan sehingga mengurangi Tingkat pengangguran.

Kambo yang terletak dikelurahan mungkajang menyimpan potensi yang besar sehingga berpotensi menjadi pendorong utama bagi kemajuan ekonomi di daerah tersebut. Keindahan alam yang ditawarkan kambo sangat memukau karena terletak di dataran tinggi dengan udara yang segar dimana kita dapat melihat kota palopo dari ketinggian.

Keterlibatan pemerintah sangat penting dalam pengembangan pariwisata di kambo dalam hal ini dinas pariwisata. Dinas pariwisata merupakan entitas kunci dalam mengelola, mengembangkan, dan mempromosikan destinasi pariwisata.

a. Strategi Pengembangan Pariwisata Kambo

Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu Kawasan dengan memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatifnya.⁵⁴ cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Melalui strategi langkah-langkah pengambilan Keputusan dapat tersusun dengan baik untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Strategi yang digunakan dinas pariwisata kota palopo dalam mendukung kambo yaitu kambo di daftarkan di Jadesta (jejaring desa wisata) suatu aplikasi dari kementrian pariwisata dimana dalam aplikasi tersebut terdaftar desa-desa

⁵⁴ Ratna Dewi, Musdawina, Zulfianah Ahmady, Musdalifah HR, Sarly Sakir “*Strategi Manajemen Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*” Jurnal Bisnismen Vol.5, No.3 (Oktober-Januari): 68-79

<http://bisnismen.nusaputra.ac.id>

wisata se-Indonesia. Dan mengikuti program dari kementerian yaitu ADWI (anugerah desa wisata indonesia) dalam mengembangkan kambo sebagai desa wisata.

Jadesta merupakan singkatan dari Jaringan Destinasi Pariwisata. Website ini berfungsi sebagai platform terintegrasi yang menyajikan berbagai informasi terkait pariwisata dan ekonomi kreatif di seluruh Indonesia. Dengan misi untuk meningkatkan kualitas dan visibilitas destinasi wisata serta memfasilitasi para pelaku industri kreatif, Jadesta bertujuan untuk menjadi sumber utama informasi dan promosi dalam sektor pariwisata. Fitur-Fitur Utama Jadesta diantaranya, Informasi Destinasi Wisata dimana Jadesta menyediakan informasi terperinci tentang berbagai destinasi wisata di Indonesia, mulai dari keindahan alam, situs budaya, hingga atraksi lokal.⁵⁵

ADWI sendiri adalah singkatan dari (Anugerah Desa Wisata Indonesia) merupakan ajang pemberian penghargaan kepada desa- desa wisata yang memiliki prestasi dengan kriteria penilaian dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. ADWI merupakan ajang bergengsi dengan bertujuan peningkatan perekonomian desa melalui pariwisata dan mempromosikan potensi desa-desa wisata di Indonesia baik kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Ajang ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2021 dan berlangsung hingga saat ini Dalam menjalankan strateginya terhadap kambo dinas pariwisata slalu

⁵⁵ Darwyta Roza, Budi Suwarno Published (18 September 2024) 07:39 <https://www.rri.co.id/ipitek/980224/mengenal-website-jadesta-inovasi-digital-dari-kemenparekraf-ri>

menyesuaikan apa yang berlaku dari pusat karena dimasa jabatan bapak sandiaga uno ADWI merupakan program unggulan untuk melirik potensi pariwisata yang ada di Indonesia. Hal tersebut menimbulkan inisiatif dinas pariwisata sebagai langkah strategisnya untuk kemudian mengambil peluang dalam mengikutsertakan kambo masuk di ADWI karena melihat potensi besar yang dimiliki kambo sebagai desa pariwisata.

Dikambo terdapat wisata baru yang dinamakan bukit dengan dimana wisata tersebut dikelola oleh masyarakat, dinas pariwisata melakukan kolaborasi dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dimana kelompok ini dibentuk oleh pihak dinas pariwisata sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Adapun hasil daripada pembentukan kelompok tersebut mereka melakukan Kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan seperti lahan dengan untuk dikelola bersama. Juga termasuk wisata sarang-sarang yang dikenal saat ini. Dikambo rata-rata café yang terkenal seperti alangpuyuh, pesona kampung merupakan hasil pengelolaan dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Dalam pengelolaan objek wisata yang terdapat dikambo tentunya masyarakat kambo memerlukan adanya dukungan dari pihak pemerintah baik itu pusat maupun daerah secara optimal dan penuh tanggungjawab untuk memfasilitasi pengembangan pariwisata keterlibatan pemerintah dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata baik dengan menyediakan fasilitas pendukung pariwisata ataupun pengawasan yang efektif.

Untuk mempromosikan kambo sebagai desa wisata dinas pariwisata membuat sosial media tersendiri untuk diserahkan kepada kelompok sadar wisata

(Pokdarwis) untuk mereka Kelola. Jadi Ketika mereka mempunyai kegiatan di kambo dinas pariwisata membantu dalam memposting ulang (repost) kegiatan-kegiatan wisata yang mereka post mereka juga di arahkan untuk menandai akun sosial media milik pariwisata agar postingan mereka tentang wisata kambo dapat tersebar luas yang nantinya akan diviralkan melalui akun resmi pariwisata. Dinas pariwisata juga membantu dalam memposting seputar kambo dan kegiatan masyarakat di dalamnya melalui sosial media. Adapun strategi lain dari dinas pariwisata yaitu Ketika ada tamu dari luar daerah baik lokal maupun mancanegara untuk melakukan kunjungan pariwisata maka mereka akan diarahkan dulu ke kambo untuk pengenalan kuliner yang ada sekaligus sebagai bagian daripada promosi. selain mengadakan promosi, dinas pariwisata juga mengadakan event pariwisata seperti yang diadakan di tahun 2024 yang lalu, dimana dinas pariwisata dilibatkan untuk mempromosikan buah-buahan khas kambo serta tanaman khas yakni pattikala yang tumbuh subur di kambo. Jadi ini semacam kegiatan festival buah yang di adakan langsung dikelurahan kambo dan melibatkan masyarakat setempat.

Dinas pariwisata tidak hanya memperkenalkan kambo melalui promosi tetapi juga dilakukan even pariwisata hal tersebut merupakan bagian daripada strategi dinas pariwisata dalam mendukung dan memperkenalkan kambo sebagai desa wisata.

Untuk mengukur Tingkat keberhasilan dari strategi yang dilakukannya terhadap kambo Dinas Pariwisata melakukan evaluasi dengan beberapa kali

mengunjungi kambo untuk mengevaluasi dengan bertanya satu persatu pemilik usaha dikambo bagaimana dampak dari terkenalnya wisata kambo dengan strategi yang mereka lakukan sehingga hasil daripada evaluasi tersebut menjadi acuan dan bahan masukan bagi dinas pariwisata dalam mengambil keputusan dan langkah selanjutnya terhadap strategi yang dilakukan.

Dalam menjalankan strategi diperlukan kolaborasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dinas pariwisata dalam mengembangkan kambo selalu bersinergi untuk melakukan kolaborasi dengan pemerintah setempat juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat kambo sehingga dari kolaborasi tersebut terbentuklah kelompok sadar wisata (Pokdawis) kelompok inilah yang menjembatani masyarakat dikelurahan kambo melalui pemberdayaan masyarakat untuk mendorong terciptanya pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan taraf hidup dan peningkatan kualitas SDM masyarakat setempat melalui program-program unggul yang dijalankan.

Dikambo sendiri musrenbang berjalan dengan baik dan merupakan program yang wajib ada setiap tahun. Hasil dari musrenbang tersebut ada yang dijalankan dan ada yang berproses dan semua disesuaikan dengan anggaran yang ada.

b. Dampak Pengembangan Pariwisata Kambo

Dengan strategi yang dilakukan dinas pariwisata kota palopo untuk mendukung kambo ternyata membawa dampak yang positif terhadap pengembangan wisata dikambo dimana semenjak masuk di ADWI kelurahan kambo beberapa kali

mendapat bantuan seperti fasilitas camping untuk menunjang wisata. Dampak positif lainnya juga dirasakan masyarakat setempat khususnya pada pengelolaan umkm dengan adanya destinasi wisata dikelurahan kambo pengelola umkm dapat meningkat taraf ekonominya dengan beragam produk yang ditawarkan, banyaknya wisatawan yang datang berkunjung baik wisatawan yang berasal dari dalam maupun luar kota palopo untuk melihat secara langsung keindahan kambo menggunakan produk serta mencicipi kuliner yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dampak positif lainnya yaitu, adanya peningkatan kualitas SDM masyarakat setempat dapat dilihat melalui inovasi produk yang dihasilkan dari program yang dibentuk oleh pak lurah bersama kelompok pemberdayaan masyarakat seperti jus pattikala, sarabba bubuk, gula cair, olahan serai dan lengkuas yang diolah dan di kemas menjadi produk lokal yang bermutu.

Peningkatan umkm tidak hanya berdampak terhadap pendapatan masyarakat secara sepihak tetapi juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang menguntungkan. Hal ini karena dengan adanya umkm dapat mengurangi Tingkat pengangguran yang terjadi dikarenakan mempekerjakan orang-orang yang membutuhkan.

Dinas pariwisata tidak hanya fokus untuk mengembangkan pariwisata tetapi juga memperhatikan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan membentuk komunitas kelompok sadar wisata dan pemberdayaan masyarakat dikelurahan kambo untuk diberikan edukasi dan bimbingan serta pelatihan-pelatihan kepariwisataan. Hal ini merupakan langkah yang baik dalam menciptakan kualitas SDM yang berkualitas. Persepsi masyarakat terkait pengembangan wisata adalah

dengan mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata perlu dikembangkan dan di damping.⁵⁶

c. Faktor pendukung dan Penghambat Pengembangan Pariwisata Kambo

Dalam menjalankan strategi untuk pengembangan pariwisata di kambo menawarkan peluang ekonomi yang signifikan tetapi juga di hadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Faktor pendukung dinas pariwisata dalam mengembangkan kambo yaitu dengan masuknya kambo di ADWI menawarkan peluang yang cukup besar bagi dinas pariwisata untuk mengembangkan kambo sebagai desa wisata, juga didukung dengan keterbukaan pemerintah daerah untuk berkolaborasi serta partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pengembangannya. Adapun faktor penghambatnya seperti infrastruktur yang masih belum memadai seperti jalan yang kecil menyebabkan sulitnya kendaraan roda empat saat berpapasan, masih terdapat blank spot (area yang belum dijangkau wifi), penerangan jalan belum maksimal, dan anggaran.

Dalam menjalankan strategi untuk pengembangan pariwisata dikambo dinas pariwisata melakukan koordinasi dengan beberapa stakeholder agar pengembangan pariwisata berjalan efektif dan berkelanjutan.

Untuk pengembangan infrastruktur dinas pariwisata berkolaborasi dengan Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan ruang) sedangkan untuk penerangan jalan dinas pariwisata melakukan kolaborasi dengan PJU (Penerangan Jalan

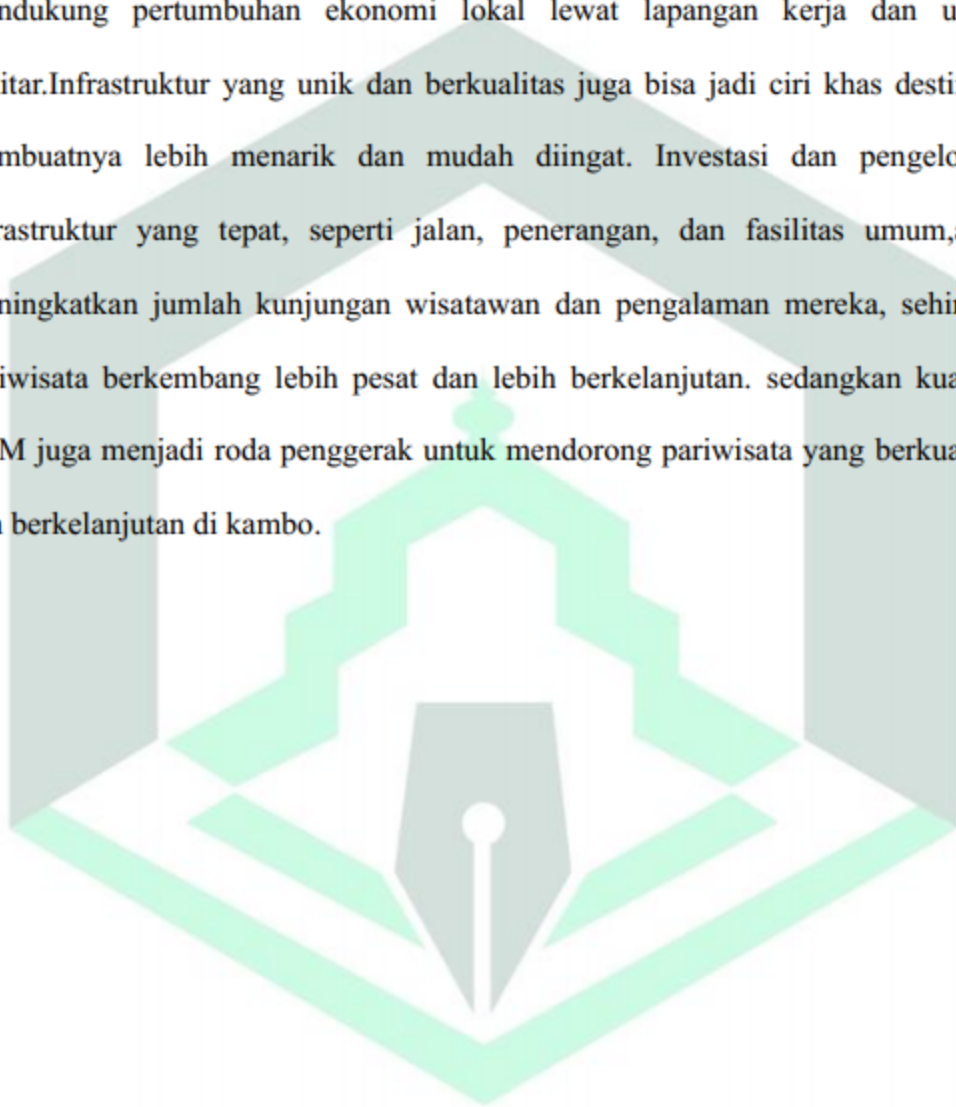
⁵⁶ Jibria Ratna Yasir, Wahida "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur *JEMMA* Vol.3 No.3 (Maret 2021) <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3il.344>

Umum) untuk memperbaiki penerangan jalan yang ada dikambo. Adapun untuk akses informasi dan dukungan jaringan internet dilakukan oleh diskominfo (Dinas Komunikasi dan Informatika)

Kinerja PUPR dikelurahan kambo belum bisa disimpulkan efektif dikarenakan belum ada program kerja yang dilakukan untuk Pembangunan. Hal tersebut disesuaikan dengan anggaran yang masuk di kambo. Kondisi infrastruktur yang ada dikambo saat ini dikatakan masih kurang karena memicu masalah seperti jalan yang kecil menyebabkan sulitnya kendaraan roda 4 saat berpapasan. Pemerintah dan masyarakat kambo berharap agar diadakan pelebaran jalan dengan menambah sayap kiri kanan jalan agar tidak menyulitkan kendaraan roda empat. Sementara itu, . PJU dikelurahan kambo memfasilitasi penerangan jalan dan melakukan perbaikan Ketika ada kerusakan bohlam atau penerangan sedangkan dinas pariwisata menentukan titik-titik strategis lokasi yang di pasangi lampu penerangan tetapi dikambo sendiri lampu penerangan jalan masih minim terutama di area-area yang terdapat kerusakan jalan. Adapun untuk jaringan ditangani oleh kominfo. Di kelurahan kambo sendiri sudah ada beberapa area yang dipasangi wifi dan jaringannya aman dan lancar tetapi untuk pengguna kartu data beberapa tidak dijangkau jaringan.

Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah yang menangani hal tersebut. Anggaran dari pemerintah daerah melalui APBN dan sektor swasta juga seharusnya dapat di optimalkan untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas pariwisata.

Infrastruktur dan kualitas SDM yang baik menjadi 2 hal yang harus diperhatikan dikambo sebagai desa wisata dengan infrastruktur yang memadai sangat krusial untuk pengembangan pariwisata karena memudahkan akses wisatawan ke lokasi, meningkatkan kenyamanan dan keamanan saat berkunjung, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal lewat lapangan kerja dan usaha sekitar. Infrastruktur yang unik dan berkualitas juga bisa jadi ciri khas destinasi, membuatnya lebih menarik dan mudah diingat. Investasi dan pengelolaan infrastruktur yang tepat, seperti jalan, penerangan, dan fasilitas umum, akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pengalaman mereka, sehingga pariwisata berkembang lebih pesat dan lebih berkelanjutan. Sedangkan kualitas SDM juga menjadi roda penggerak untuk mendorong pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan di kambo.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi pengembangan pariwisata dikambo sudah berjalan cukup efektif, terutama setelah masuk program desa wisata dari kementrian yaitu Jadesta dan Adwi. Strategi tersebut berdampak terhadap dikenalnya kambo secara luas dan peningkatan umkm masyarakat setempat. Namun, tantangan utama masih di bidang infrastruktur seperti: Jalan sempit menyebabkan sulitnya kendaraan roda empat saat berpapasan, penerangan jalan minim, blank spot jaringan, dan keterbatasan anggaran.

Koordinasi dinas pariwisata dengan PJU, PUPR, dan Diskominfo sudah ada tapi implementasinya belum maksimal karena beberapa program belum berjalan sepenuhnya di kambo.

B. Saran

Penulis dalam melakukan penelitian ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan data, dan keterbatasan penulisan dari penulis sendiri. Agar dapat memperoleh hasil yang baik dan lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah terkait agar lebih memperhatikan infrastruktur dikambo seperti jalan yang berlubang di perbaiki, penerangan lampu jalan di pasang terutama di area-area yang terdapat kerusakan jalan. Pemerintah juga bisa melontarkan anggaran untuk pelatihan intens pemberdayaan masyarakat di

kambo agar bagaimana meningkatkan sumber daya manusia karena dikambo ini besar potensinya untuk dikembangkan baik wisata maupun kualitas SDMnya.

2. Untuk masyarakat kambo agar lebih ramah dalam menyambut wisatawan/pengunjung yang datang ke kambo serta berikan apa yang wisatawan butuhkan dalam produknya terutama selalu menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung.

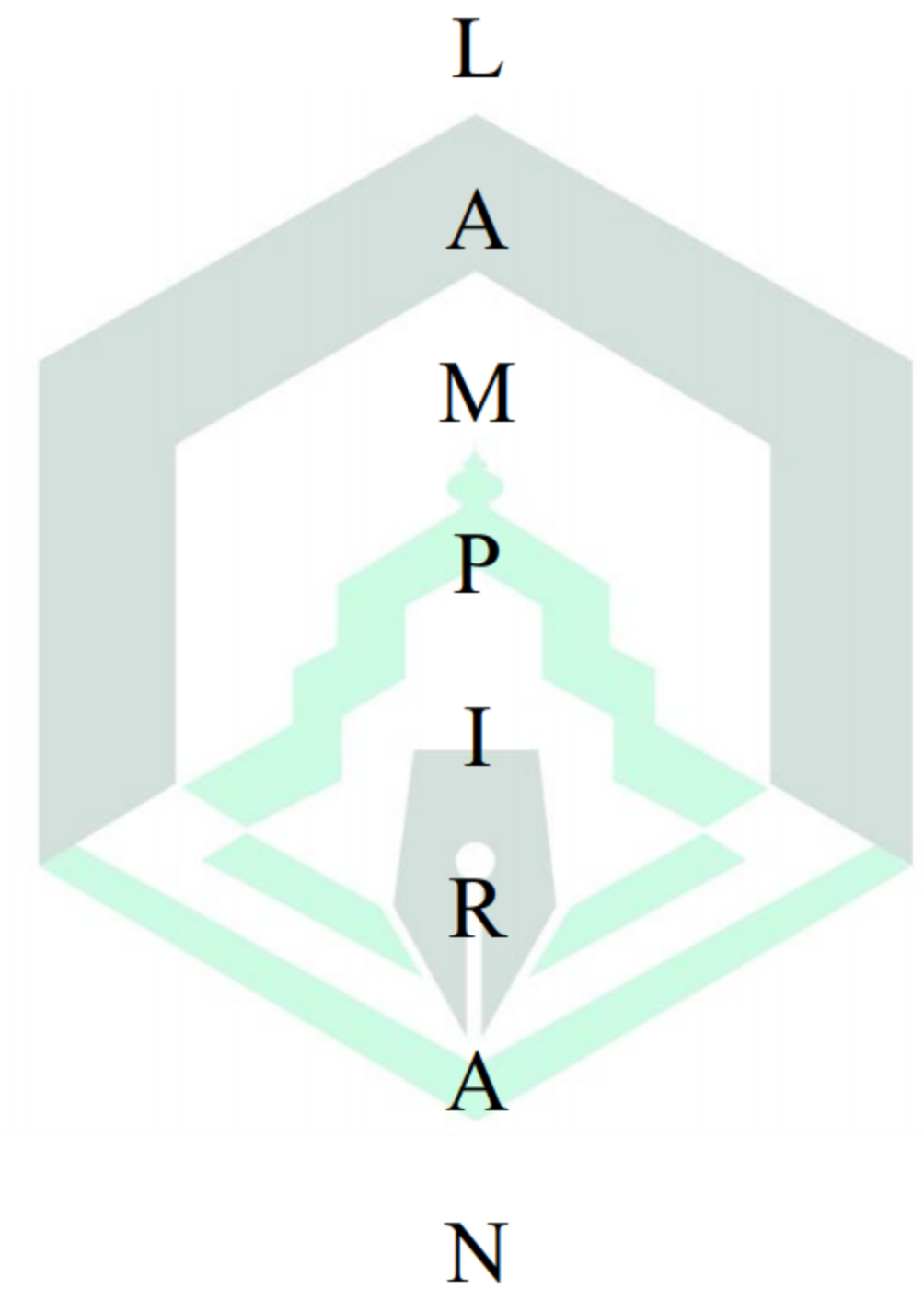


DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dita Nia, Ignatia Martha Hendrati, and Kiky Asmara. 2021. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*6(2): 78.
- Sukri Nyompa, Ayu Lestari, Muh Jibrani Nidhal Fikri "Pemetaan objek wisata alam dikota palopo" Vol. 5 No 1 (Oktober 2022) hlm.27
- Ahiruddin Said "Analisa Dampak Desa Wisata Kambo Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dikelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo" *Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam* (2024)
- Nurcayanti Agus, Hapid, Rian Maming " Membangun Kambo Higland: Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kambo dalam Pengembangan Wisata Lokal" *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)* Vol.2 No.2 (2024) hlm.61
- Nikmatul Jannah " Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam Peningkatan Wisata Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo" Skripsi *Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya* (2022)
- Claudia Cristanty, Muh. Jamal Amin "Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Paser" *Jurnal ilmu pemerintahan* Vol. 12, No. 01 (Maret 2024) : 36
- Anugerah Paradana S.M, Muhammadijah, Hamrun "Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros" Vol. 11 No. 5 (Oktober 2021) <https://Journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Ainil Ramadhani "Strategi Pengelolaan Objek Wisata Kambo Highland Park di Kota Palopo" Skripsi *Fak. Ushluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (2020)
- Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani), hal: 153-157
- Lalu Albani Panji Alam, Lalu Adi Permadi " Analisis Strategi Pemasaran Desa Wisata Senggigi " Vol 10 Nomor (1 Maret 2024) hlm.53
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Depok: PT Sabuq dan PT Tiga Serangkai, 2007), 571

- Dewi Fitria Anggraeni, Fadlurrahman, M.P.A “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung dalam Pengembangan Objek Wisata” Vol, 02 No. 01 (Mei 2018) hlm. 5
- Wayan Ardani, Ni Wayan Adi Sudiartini, Ni Made Yudhaningsih “ Desa Wisata di Bali Berbasis Sustainable Tourism” BOOK : *Eureka Media Aksara* (13 November 2024) hlm. 19
- Ahiruddin Said “ Analisa Dampak Desa Wisata Kambo Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo” Skripsi, *Fak.Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo* 2024
- Amiruddin Akbar Fisul, Zulham A. Hafid, Nurhijrah, Liza Utami Marzaman, Moh. Sutrisno, Ulfa Utami Mappe, Zulfikar, Sunandar “ Kambo : Titik Paling Indah Memandang Kota Palopo” 2022
- Soemarwoto, Otto. (2001) . *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* . Jakarta : Djambatan.
- Degdo Suprayitno, Ahmad Ahmad, Tartila Tartila, Yuri Alfrin Aladdin Buku “METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Teori Kompherenshif dan Referensi Wajib Bagi Peneliti” PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2024) hlm. 1
- Agus Rustamana, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, Rendi Raihan “Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif” Vol. 5 No 5 (2024) 1-10
- Afrizal,2019; Fateqah & Nuswardhani,2024
- Undari Sulung, Mohamad Muspawi “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier” Vol. 5 No.5 (September 2024) hlm.114
- Agus Rustamana, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, Rendy Raihan “Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif “ Vol.5 No.5 (2024) 1-10
- Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, Andi Abdul Hamzah “Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)” Vol.2 No.3 (Maret 2024) hlm. 169
- Annisa Rizky Fadilla, Putri Ayu Wulandari “Literature Review Analisis Data Kualitatif; *Tahap Pengumpulan Data*” Vol.1 No.3 (Agustus 2023) hlm.41

- Muhammad Irza Ardhian Haq "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat". Skripsi : *Univ islam negeri Prov. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2024) hlm.40
- Ajat Rukajat "Pendekatan Penelitian Kualitatif" (Qualitative Research Approach Deepublish,2018) hlm. 30
- Sofwatillah dkk "Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah" Vol. 15 No.2 (2024) hlm.87
- Hamzah Apriansyah (2024) <https://digitaldesa.id/artikel/desa-kambo-keindahan-alam-yang-menakjubkan>
- Darwyta Roza, Budi Suwarno Published (18 September 2024) 07:39 <https://www.rri.co.id/ipetek/980224/mengenal-website-jadesta-inovasi-digital-dari-kemenparekraf-ri> Jurnal ilmiah mahasiswa FH: Volume 5 Nomor 1 (Januari,2022) 69
- Fikri Anarta, Rudi Saprudin Darwis, Focus: *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol.7 No. 2 Desember 2024 Hal :213-214
- Ratna Dewi, Musdawina, Zulfianah Ahmady, Musdalifah HR, Sarly Sakir "*Strategi Manajemen Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*" *Jurnal Bisnisan* Vol.5, No.3 (Oktober-Januari): 68-79 <http://bisnisan.nusaputra.ac.id>
- Hamidah, A., Muhajir, M.N.A., Sukran, S., & Paulus, M. (2023) Financial Inclusion Matter For Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 27 (1) 10-20. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- H Kamal, R Abdullah, M Shaleh, J Jerianto, T Takdir "Implementing Values Of Local Wisdom In Managing the Budget Of Rural Financing at Poringan Village in West Suli District Of Luwu Regency" *Journal Proceeding IAIN Batusangkar* Vol.1 No.4 (2020) hlm. 67-72
- Muzayyanah Jabani, Pakata, A.S. S., & Erwin. (2023). Perfomance Evaluation of Maintenance Management Strategi Using Malcom Baldrige Criteria. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 8 (1), 1-9. <https://doi.org/10.26487/herbr.v8i1.5240>
- Pakata, A.S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Pada Dinas Sosial Kota Palopo. *Al-Kharaj: Journal Of Islamic Economic and Business*, 3(2), 66-79. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2332>
- Jibria Ratna Yasir, Wahida "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur *JEMMA* Vol.3 No.3 (Maret 2021) <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3il.344>



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA PALOPO DALAM MENDUKUNG KAMBO SEBAGAI DESA PARIWISATA INDONESIA

Pertanyaan untuk Dinas Pariwisata Kota Palopo

i. Biodata

Nama :

Umur :

Jabatan :

ii. Pertanyaan

1. Apa strategi yang digunakan oleh dinas pariwisata kota palopo untuk mengembangkan kambo sebagai desa wisata?
2. Bagaimana dinas pariwisata kota palopo memprioritaskan pengembangan infrastruktur fasilitas pariwisata?
3. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh dinas pariwisata kepada masyarakat lokal dalam mengembangkan pariwisata di kambo?
4. Bagaimana dinas pariwisata kota palopo mempromosikan kambo sebagai desa wisata melalui media dan event pariwisata?
5. Apa indikator yang digunakan oleh dinas pariwisata kota palopo untuk mengevaluasi keberhasilan pariwisata di kambo dan bagaimana strategi untuk meningkatkan kualitas pariwisata dimasa depan?

Pertanyaan untuk Pemerintah daerah Kelurahan Kambo

i. Biodata

Nama :

Umur :

Jabatan :

ii. Pertanyaan

1. Bagaimana menurut anda dengan adanya srategi dinas pariwisata kota palopo dalam mendukung kambo sebagai desa wisata?
2. Bagaimana pemerintah daerah di kambo berkolaborasi dengan dinas pariwisata kota palopo dalam mengembangkan pariwisata di kambo?
3. Apa harapan anda untuk pengembangan pariwisata di kambo dimasa depan dan bagaimana dinas pariwisata kota palopo dapat meningkatkan kualitas pariwisata di kambo?

Infrastruktur:

1. Bagaimana menurut Anda terkait infrastruktur di kelurahan kambo?
2. Bagaimana dinas pariwisata melakukan koordinasi dengan dinas PUPR dan PJU untuk perbaikan infrastruktur
3. Dikambo terdapat blankspot (Area yang belum dijangkau wifi) Siapa yang bertanggungjawab dalam hal ini?
4. Bagaimana muslembang di kelurahan kambo?
5. Apakah pariwisata di kambo menerapkan aturan yang sejalan dengan akidah islam, misalkan dikenakan ketentuan untuk batas waktu berkunjung ketempat wisata atau ada pembatas antara laki-laki dan Perempuan agar tidak terjadi ikhtilat (campur baur)

Pertanyaan untuk Masyarakat Setempat Kelurahan Kambo

i. Biodata

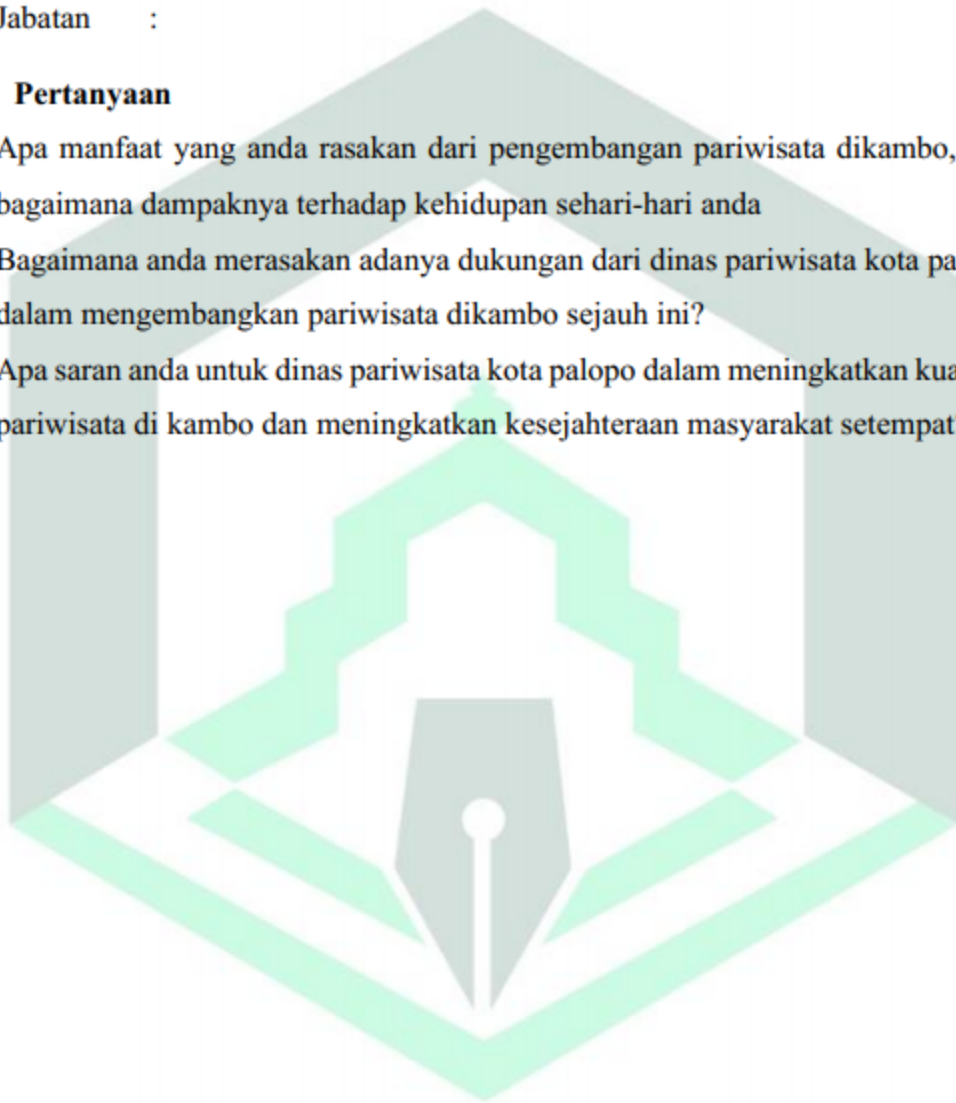
Nama :

Umur :

Jabatan :

ii. Pertanyaan

1. Apa manfaat yang anda rasakan dari pengembangan pariwisata dikambo, dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari anda
2. Bagaimana anda merasakan adanya dukungan dari dinas pariwisata kota palopo dalam mengembangkan pariwisata dikambo sejauh ini?
3. Apa saran anda untuk dinas pariwisata kota palopo dalam meningkatkan kualitas pariwisata di kambo dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat?



LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI WAWANCARA



(Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisataaan)



(Wawancara Bapak Ulpan, Kepala Lurah Kelurahan Kambo)



(Wawancara Bapak Subianto, Masyarakat Setempat/ Anggota Pokdarwis)



(Wawancara kepada masyarakat setempat/ pelaku umkm)



(Wawancara kepada masyarakat setempat/ pelaku umkm)



(Wawancara Bapak Deski, sekretaris lurah Bersama staff dikantor lurah kambo)

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0536/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penetapan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NURFADILLAH AYUNI
Jenis Kelamin : P
Alamat : Desa Pompaniki, Kec. Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2104010006

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA PALOPO DALAM MENDUKUNG KAMBO SEBAGAI DESA PARIWISATA INDONESIA

Lokasi Penelitian : DINAS PARIWISATA KOTA PALOPO DAN KELURAHAN KAMBO KOTA PALOPO
Waktunya Penelitian : 6 Mei 2025 s.d. 6 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 6 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
RYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Sebaran Salinan Yth :

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 S.WG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kependidikan Prov. Sulawesi;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kependidikan Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

LAMPIRAN 4

TURNITIN

Nurfadillah Ayuni

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	1%
4	publikasi.abidan.org Internet Source	1%
5	id.wikipedia.org Internet Source	1%
6	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1%
9	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
10	digitaldesa.id Internet Source	<1%
11	www.mikromediateknologi.com Internet Source	<1%
12	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%

LAMPIRAN 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurfadillah Ayuni, Lahir di Desa Pompaniki pada tanggal 10 November 2002. Penulis merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Iral dan ibu Damarni. Saat ini penulis bertempat tinggal di pompaniki kec. Sabbang Selatan Luwu Utara. Penulis

menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar pada tahun 2015 di SDN 003 Pompaniki. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di Tingkat pertama di SMPN 1 Sabbang (Spensa) hingga tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 18 Luwu Utara. Setelah menyelesaikan Pendidikan di SMAN 18 Lutra pada tahun 2021, Penulis kembali melanjutkan Pendidikan Tingkat S1 di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dengan mengambil jurusan ekonomi Syariah pada fakultas Ekonomi dan bisnis Islam. Adapun pengalaman organisasi penulis yaitu Anggota KSEI SEA uin palopo 2022 dan Staff department SDI 2023-2024.

Contact Person Penulis: 2102588684@iainpalopo.ac.id

